

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

30 September 2014 dan 31 Desember 2013
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013/
as of September 30, 2014 and December 31, 2013
and for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013

The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31,
2013
AND FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statementof Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statementof Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement ofChanges in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8-9	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10-105	<i>Notes to the Consolidated FinancialStatements</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2014 DAN 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September 2014/ September 30, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	57.195.408	2d,2o,2r, 4,29,31	57.234.966	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	12.728.299	2e,2o,2r, 5,29,31	11.300.890	Short-term investments
Piutang usaha		2r,6, 14,19,31		Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp12.576.677 pada tahun 2014 dan Rp11.007.419 pada tahun 2013	907.151.239		932.345.924	Third parties - net of allowance for impairment of Rp12,576,677 in 2014 and Rp11,007,419 in 2013
Pihak - pihak berelasi	5.223.407	2f,8a	6.729.277	Related parties
Piutang lain-lain - neto	79.182.740	2r,7,31	62.005.391	Other receivables - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp19.738.970 pada tahun 2014 dan Rp15.227.281 pada tahun 2013	1.133.208.244	2g,9, 14,19	1.090.835.316	Inventories - net of allowance for inventory losses of Rp19,738,970 in 2014 and Rp15,227,281 in 2013
Biaya dibayar di muka	58.715.837	2h,2i,10	35.859.396	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	5.809.607	17a	10.966.003	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	44.998.061	11	58.603.762	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	2.304.212.841		2.265.880.925	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp265.284.010 pada tahun 2014 dan Rp265.284.010 pada tahun 2013	631.695.157	2l,2J, 12,14,19	734.041.671	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp265,284,010 in 2014 and Rp265,284,010 in 2013
Aset pajak tangguhan - neto	51.642.858	2p,17h	41.000.672	Deferred tax assets - net
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun	31.030.818	2h,2i,10	30.663.674	Long-term prepaid rent - net of current portion
Estimasi tagihan pajak penghasilan	16.924.124	2p,17b	25.117.902	Claims for income tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.379.018	2e,2r,13,31	3.425.000	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	6.209.108	2h,2i	7.765.585	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	741.881.084		842.014.504	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.046.093.925		3.107.895.429	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2014 DAN 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September 2014/ September 30, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya - neto	805.302.452	2o,2r, 14, 29,31	729.199.145	Short-term bank loans and other borrowing - net
Utang usaha		2r,15,31		Trade payables
Pihak ketiga	802.492.064	2o,29	939.904.375	Third parties
Pihak - pihak berelasi	306.443.341	2f,8b	292.421.251	Related parties
Utang lain-lain	66.174.953	2r,16,31	63.052.367	Other payables
Utang pajak	10.513.028	2p,17c	13.153.956	Taxes payable
Beban akrual	26.362.503	2r,18,31	28.530.697	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2r,31		Current maturities of long-term debts:
Utang bank dan pinjaman lainnya - neto	40.373.422	19	42.420.456	Bank loans and other borrowing - net
Utang sewa pembiayaan	1.956.002	2i,20	2.151.254	Obligations under finance lease
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.059.617.765		2.110.833.501	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2r,31		Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank dan pinjaman lainnya - neto	49.043.403	19	166.595.758	Bank loans and other borrowing - net
Utang sewa pembiayaan	214.802	2i,20	1.121.828	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	139.130.833	2n,21	112.470.115	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	188.389.038		280.187.701	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.248.006.803		2.391.021.202	TOTAL LIABILITIES

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September 2014/ September 30, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham				Capital stock - par value of Rp100 (in full amount) per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized -
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.895.037.800 saham	289.503.780	23	289.503.780	6,000,000,000 shares Issued and fully paid - 2,895,037,800 shares
Tambahan modal disetor - neto	51.882.619	2l,2q,24	51.882.619	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	(232.495)	1c	(232.495)	Differences in equity transactions of Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.400.000	33	1.200.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	363.865.489		293.774.601	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	7.946.139	2r,5	6.527.470	Other comprehensive income
Neto	714.365.531		642.655.975	Net
Kepentingan Nonpengendali	83.721.590	2b,22	74.218.252	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	798.087.122		716.874.227	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.046.093.925		3.107.895.429	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For Nine-Month Periods Ended September 30, 2014
and 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/ Periods ended September 30, 2014			
	2014	Catatan/ Notes	2013
PENJUALAN		2f,2m,8a,25	
Penjualan barang beli putus	4.983.801.261		4.528.390.783
Penjualan konsinyasi	127.144.521		102.170.727
Total	5.110.945.782		4.630.561.510
Beban pokok penjualan konsinyasi	(106.029.720)	2m,8a,25,26	(84.433.232)
NETO	5.004.916.061		4.546.128.278
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	4.302.762.713	2f,2m,8b,26	3.945.876.690
LABA KOTOR	702.153.348		600.251.588
Beban penjualan	(413.046.285)	2m,27	(353.357.959)
Beban umum dan administrasi	(183.711.897)	2m,27	(152.160.818)
Pendapatan usaha lain-lain	62.250.216		28.695.794
Beban usaha lain-lain	(1.271.865)		(13.989.229)
LABA USAHA	166.373.516		109.439.375
Pendapatan bunga	1.037.470		809.959
Beban keuangan	(76.067.330)		(57.380.030)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	91.343.656		52.869.304
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(13.649.429)	2p,17e,17g	(11.650.130)
LABA TAHUN BERJALAN	77.694.227		41.219.174
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Laba yang belum terealisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual	1.418.669	2r,5	3.546.669
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	79.112.896		44.765.843

SALES
Direct sales
Consignment sales

Total
Cost of consignment sales

NET

COST OF DIRECT SALES

GROSS PROFIT

Selling expenses
General and administrative expenses
Other operating income
Other operating expenses

INCOME FROM OPERATIONS

Interest income
Finance expense

**INCOME BEFORE
INCOME TAX**

INCOME TAX EXPENSE

PROFIT FOR THE YEAR

**OTHER COMPREHENSIVE
INCOME**

Unrealized gain on available-for-sale
marketable securities

**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For Nine-Month Periods Ended September 30, 2014
and 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/ Periods ended September 30,				
	2014	Catatan/ Notes	2013	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	70.290.890		40.016.853	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	7.403.337	2b,22	1.202.322	Non-controlling Interests
Total	77.694.227		41.219.174	Total
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	71.709.559		43.563.522	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	7.403.337	2b,22	1.202.322	Non-controlling Interests
Total	79.112.896		44.765.843	Total
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam jumlah penuh)	24	2s	14	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (in full amount)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For Nine-Month Periods Ended September 30, 2014 and 2013
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahkan modal disetor - neto/ Additional paid- in capital - net	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/ Differences in equity transactions of Subsidiaries	Pendapatan komprehensif lainnya - aset keuangan tersedia untuk dijual/ Other comprehensive income - available-for- sale financial asset	Saldo laba/Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2013	289.503.780	51.882.619	(232.495)	3.224.002	1.000.000	232.960.343	578.338.249	69.934.951	648.273.200	Balance, January 1, 2013
Peningkatan kepemilikan pada Entitas Anak dengan membeli bagian kepentingan nonpengendali	1c	-	-	-	-	-	-	(450.000)	(450.000)	Increase of ownership in a Subsidiary by purchasing non- controlling interest
Total laba rugi komprehensif tahun 2013	-	-	-	3.456.669	-	40.016.846	43.563.515	1.202.322	44.765.837	Total comprehensive income for 2013
Saldo, 30 September 2013	289.503.780	51.882.619	(232.495)	6.770.671	1.000.000	272.977.189	621.901.764	70.687.274	692.589.037	Balance, September 30, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (continued)
For Nine-Month Periods Ended September 30, 2014 and 2013
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity											
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahkan modal disetor - neto/ Additional paid- in capital - net	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/ Differences in equity transactions of Subsidiaries	Pendapatan komprehensif lainnya - aset keuangan tersedia untuk dijual/ Other comprehensive income - available-for- sale financial asset	Saldo laba/Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo, 1 Januari 2014		289.503.780	51.882.619	(232.495)	6.527.470	1.200.000	293.774.601	642.655.975	74.218.252	716.874.227	Balance, January 1, 2014
Dividen kas	33	-	-	-	-	-	-	-	(450.000)	(450.000)	Cash dividend
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali kepada Entitas Anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	2.550.000	2.550.000	Stock subscription from non-controlling interests of Subsidiaries
Pembentukan dana cadangan	33	-	-	-	-	200.000	(200.000)	-	-	-	Appropriation for reserve fund
Total laba rugi komprehensif tahun 2014		-	-	-	1.418.669	-	70.290.890	71.709.559	7.403.337	79.112.896	Total comprehensive income for 2014
Saldo, 30 September 2014		289.503.780	51.882.619	(232.495)	7.946.139	1.400.000	363.865.491	714.365.534	83.721.590	798.087.124	Balance, September 30, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2014 and 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/ Periods ended September 30,			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.137.646.336		4.520.635.531	Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.037.470		809.959	Receipt of interest income
Pengeluaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok dan untuk beban operasi lainnya	(4.558.042.745)		(4.053.798.285)	Suppliers and for other operating expenses
Karyawan	(540.901.103)		(470.717.926)	Employees
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban bunga	(72.982.800)		(53.476.002)	Interest expense
Pajak	(13.582.369)		(29.992.413)	Taxes
Kas netto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(46.825.210)		(86.539.136)	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	195.381.023	12	3.167.437	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari (pembayaran untuk) investasi jangka pendek	(8.740)		3.709.410	Proceeds from (payment for acquisition of) short-term investment
Penerimaan dividen	110.251		68.907	Receipt of dividend
Perolehan aset tetap	(101.432.174)	12	(92.764.074)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran sewa jangka panjang	(4.766.344)		(6.019.479)	Payment for long-term rent
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	89.284.016		(91.837.799)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (pembayaran) dari:				Receipts (payments) from:
Utang bank jangka pendek	76.103.307		186.652.681	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(119.599.389)		(13.996.600)	Long-term bank loans
Setoran modal kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak	2.550.000		-	Capital contribution of non-controlling interests in Subsidiaries
Utang sewa pembiayaan	(1.102.278)		701.665	Obligations under finance lease
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan nonpengendali oleh Entitas Anak	(450.000)		(450.000)	Payment of cash dividend to non-controlling interests of Subsidiaries

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2014 and 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/ Periods ended September 30,			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(42.498.358)		172.907.747	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(39.553)		(5.469.188)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	57.234.966	4	65.765.956	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>57.195.413</u>	4	<u>60.296.768</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Catur Sentosa Adiprana ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1155 tanggal 27 November 1984, Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum Perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali, perubahan dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 186 tanggal 25 Mei 2010 mengenai persetujuan perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-41979.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 25 Agustus 2010.

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui perubahan status hukum Perusahaan dari Perseroan Terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Perseroan Terbatas non-fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), termasuk memberikan persetujuan pencabutan dan/atau pembatalan untuk setiap surat perjanjian Perusahaan yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Catur Sentosa Adiprana (the "Company") was established based on notarial deed No. 93 dated December 31, 1983 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 dated September 18, 1984 and was published in Supplement No. 95 dated November 27, 1984 of the State Gazette No. 1155 of the Republic of Indonesia. In 2000, the legal status of the Company was changed to a Foreign Capital Investment, which change was approved by the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board under his Decree No. 208/V/PMA/2000 dated December 21, 2000 and by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decree No. C-1701 HT.01.04-TH.2001 dated March 7, 2001. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was notarized under deed No. 186 dated May 25, 2010 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi concerning the approval for the changes in the Company's scope of activities. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-41979.AH.01.02.Year 2010 dated August 25, 2010.

Based on the Company's stockholders' circular resolution dated June 6, 2007, the stockholders approved the change in the legal status of the Company from a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Foreign Capital Investments facility to a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Non-Foreign Capital Investments facility/Domestic Capital Investments, including the revocation and/or cancellation of every existing agreement of the Company related to Foreign Capital Investments.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup").

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 181 tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengubah status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan nama Perusahaan menjadi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, meningkatkan modal dasar dan mencatatkan saham Perusahaan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11017 tanggal 9 November 2007, Tambahan No. 90.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-608/BL/2007 tanggal 30 November 2007, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan mencatatkan 600.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of industrial goods especially building materials and consumer goods. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company is domiciled in Jakarta with 37 branches which are located in different parts of Indonesia. Its head office is located at Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa is the parent entity of the Company and is also the ultimate parent entity of the Company and Subsidiaries (collectively referred to hereafter as the "Group").

b. The Company's Public Offering

Based on notarial deed No. 181 dated September 21, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company changed its legal status from a Limited Liability Company to a Public Company and its name to become PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, increased its authorized capital stock and registered its issued shares of stock for trading on the Indonesia Stock Exchange. This amendment was published in Supplement No. 90 dated November 9, 2007 of the State Gazette No. 11017 of the Republic of Indonesia.

Based on letter No. S-608/BL/2007 dated November 30, 2007 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 12, 2007, the Company listed 600,000,000 shares out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share for trading on the Indonesia Stock Exchange.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Susunan Entitas Anak

c. The Company's Subsidiaries

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50% pada Entitas Anak sebagai berikut:

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the company has ownership of ore than 50% in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili di Indonesia/ Domicile in Indonesia	Kegiatan Usaha/ Principal Activities	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/ Total Assets	
				2014	2013	2014	2013
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Kusuma Kemindo Sentosa (KKS)	Jakarta	Distributor bahan-bahan kimia/ Distributor of chemicals	1990	51,00	51,00	173.042.538	174.753.755
PT Caturadiluhur Sentosa (CALS)	Palembang	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1995	51,00	51,00	116.478.263	102.522.457
PT Caturaditya Sentosa (CAS)	Jakarta	Distributor bahan keramik "Mulia"/ Distributor of "Mulia" ceramics	1995	90,00	90,00	69.631.754	69.382.499
PT Catur Karda Sentosa (CKS)	Medan	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1995	99,00	99,00	15.845.434	15.498.702
PT Catur Mitra Sejati Sentosa (CMSS)	Jakarta	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ Retailer of equipment and construction materials	1997	99,65	99,65	807.330.717	707.421.604
PT Catur Hasil Sentosa (CHS)	Lampung	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1997	55,00	55,00	53.355.313	49.629.185
PT Catur Logamindo Sentosa (CLS)	Yogyakarta	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1997	70,00	70,00	47.718.704	51.376.782
PT Satya Galang Kemika (SGK)	Jakarta	Distributor bahan-bahan kimia/ Distributor of chemicals	1997	60,00	60,00	21.943.388	16.335.070

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

c. The Company's Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili di Indonesia/ Domicile in Indonesia	Kegiatan Usaha/ Principal Activities	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/ Total Assets	
				2014	2013	2014	2013
<u>Pemilikan langsung (lanjutan)/</u> <u>Direct ownership (continued)</u>							
PT HCG Indonesia (HCG)	Jakarta	Distributor produk saniter/ <i>Distributor of sanitation products</i>	2007	65,00	65,00	6.243.369	12.635.879
PT Catur Sentosa Berhasil (CSB) (dahulu PT Catur Shaw Brother/ <i>formerly PT Catur Shaw Brother</i>)	Jakarta	Perdagangan besar dan impor furniture dari kayu dan souvenir/ <i>Distributor and importer of wooden furniture and souvenirs</i>	2009	99,00	99,00	105.776.712	99.127.300
PT Eleganza Tile Indonesia (ETI)	Jakarta	Distributor bahan bangunan/ <i>Distributor of construction materials</i>	2010	51,00	51,00	48.498.691	41.628.730
PT Catur Sentosa Anugerah (CSAN)	Jakarta	Distributor barang konsumen/ <i>Distributor of consumer goods</i>	2012	99,00	99,00	88.033.751	72.349.191
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CMSS/ Indirect ownership through CMSS</u>							
PT Mitra Bali Indah (MBI), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 99,70% pada tahun 2014 dan 2013/ <i>PT Mitra Bali Indah (MBI), owned by CMSS with percentage of ownership of 99.70% in 2014 and 2013</i>	Surabaya	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ <i>Retailer of equipment and construction materials</i>	2001	99,35	99,35	33.425.254	31.403.824
PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 51% pada tahun 2014/ <i>PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), owned by CMSS with percentage of ownership of 51% in 2014</i>	Lampung	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ <i>Retailer of equipment and construction materials</i>	2014	50,82	-	-	-

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CSB

Berdasarkan akta notaris Dr Irawan Soerodjo, S.H., Msi, No. 239 tanggal 23 Desember 2013, Pemegang saham CSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp50.000.000 menjadi sebesar Rp100.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 lembar saham. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 49.500.000 saham atau sebesar Rp49.500.000 (99%) sedangkan sisanya sebanyak 500.000 saham atau sebesar Rp500.000 (1%) diambil oleh Ny. Erlina Totong.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99%.

Investasi di ETI

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 34 tanggal 11 Agustus 2014, Pemegang saham ETI menyetujui peningkatan modal modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp20.000.000 menjadi sebesar Rp25.000.000. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 2.550 saham atau sebesar Rp2.550.000 (51%) sedangkan sisanya sebanyak 2.450 saham atau sebesar Rp2.450.000 (49%) diambil oleh Tn. Budyanto Totong, Tn Miauw Khin dan Tn Sariakin.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 51%.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CSB

Based on notarial deed No. 239 dated December 23, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, S.H., MSi, CSB's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock from Rp50,000,000 to become Rp100,000,000 which consists of 100,000,000 shares. The Company subscribed for 49,500,000 shares or Rp49,500,000 (99%) while the remaining 500,000 shares or Rp500,000 (1%) were subscribed for by Mrs. Erlina Totong.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership remained at 99%.

Investment in ETI

Based on notarial deed No. 34 dated August 11, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, ETI's stockholders approved the increases of the issued and fully paid capital stock from Rp20,000,000 to become Rp25,000,000. The Company subscribed for 2,550 shares or Rp2,550,000 (51%) while the remaining 2,450 shares or Rp2,450,000 (49%) were subscribed for by Mr. Budyanto Totong, Mr Miauw Khin and Mr Sariakin.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership remained at 51%.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CSAN

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, No. 35 tanggal 11 Agustus 2014, Pemegang saham CSAN menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp20.000.000 menjadi sebesar Rp30.000.000 yang terdiri dari 10.000 lembar saham. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 9.900 saham atau sebesar Rp 9.900.000 (99%) sedangkan sisanya sebanyak 100 saham atau sebesar Rp100.000 (1%) diambil oleh Tn. Budyanto Totong.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99%.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99%.

d. Komisaris, direktur dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	: Tn./Mr. Drs. Jusuf Arbianto Tjondrolukito
Komisaris/Commissioner	: Ny./Mrs. Srililanti Kurniawan
Komisaris/Commissioner	: Tn./Mr. Darmawan Putra Totong
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	: Tn./Mr. Tan Alexander Song
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	: Ny./Mrs. Henny Ratnasari Dewi

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp11.920.709 dan Rp11.380.830 masing-masing pada September 2014 dan Desember 2013 yang merupakan imbalan jangka pendek.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CSAN

Based on notarial deed No. 35 dated August 11, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, CSAN's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock from Rp20,000,000 to become Rp30,000,000 which consists of 10,000 shares. The Company subscribed for 9,900 shares or Rp9,900,000 (99%) while the remaining 100 shares or Rp100,000 (1%) were subscribed for by Mr. Budyanto Totong.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership remained at 99%.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership remained at 51%.

d. Commissioners, directors and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

Direksi/Board of Directors

Direktur Utama/ <i>President Director</i>	: Tn./Mr. Budyanto Totong
Direktur/Director	: Tn./Mr. Antonius Tan
Direktur/Director	: Ny./Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa
Direktur/Director	: Ny./Mrs. Agustina Samara

Salaries and other compensation benefits amounting to approximately Rp11,920,709 and Rp11,380,830 in September 2014 and December 2013, respectively, represent short-term compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Komisaris, direktur dan karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	Tn./Mr. Tan Alexander Song	Chairman
Anggota	Tn./Mr. Suhardi	Members
	Ny./Mrs. Fitria	

Grup memiliki 6.725 dan 6.730 karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Oktober 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2q di bawah ini, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang kombinasi bisnis entitas sepengendali yang telah direvisi, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

1. GENERAL (continued)

d. Commissioners, directors and employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

		Chairman
		Members

The Group had 6,725 and 6,730 permanent employees (unaudited) as of September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively.

e. Completion of the consolidated financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issuance on October 31, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which consist of the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the BAPEPAM-LK. As disclosed in Note 2q below, a revised Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) on business combination for entities under common control has been adopted effective January 1, 2013.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan di bawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kecuali bagi penerapan PSAK revisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 2q.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional masing-masing dan transaksi-transaksi yang dicatat di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012, except for the adoption of a revised SFAS effective January 1, 2013 as disclosed in Note 2q.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah (Rp), which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and all items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Subsidiaries which are more than 50% owned, directly or indirectly through another subsidiary, by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

A change in a parent's ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

A subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interests (NCI) represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the parent entity, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any difference created as surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combinations (continued)

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, dan tidak digunakan sebagai jaminan, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

e. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan tanpa pembatasan penggunaan atau yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun pada saat penempatan diklasifikasikan sebagai "Investasi Jangka Pendek". Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan dalam perjanjian jangka panjang dengan supplier untuk menjadi distributor atau sub-distributor, disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's and its Subsidiaries' cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans are considered as "Cash Equivalents".

e. Short-term investments

Time deposits which are either used as collateral with no restriction or with maturity of greater than three months but not more than one year from the time of placement are classified as "Short-term Investments". Time deposits which are used as security under long-term agreements with suppliers to become their distributor or sub-distributor are presented as part of "Other Non-current Financial Assets".

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggota nya).
- (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Rincian saldo dan transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 8.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties

A related party may be a person or an entity that is related to the Group.

a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:*

- (i) has control or joint control over the Group;*
- (ii) has significant influence over the Group; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Company.*

b. *An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:*

- (i) The entity and the Group are members of the same group.*
- (ii) One entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member).*
- (iii) Both entity and the Group are joint venturers of the same third party.*
- (iv) The Group is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.*
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.*
- (vii) A person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)*

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are presented in Note 8.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar di muka, kecuali sewa, disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Bagian tidak lancar dari sewa dibayar di muka disajikan dalam akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Akan Menjadi Beban Dalam Satu Tahun" pada aset tidak lancar (Catatan 10).

i. Sewa

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada penyewa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses, except rent, is presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position. The non-current portion of prepaid rent is presented as "Long-term Prepaid Rent - Net of current portion" under the non-current assets (Note 10).

i. Leases

The Company or any of the Subsidiaries as a lessee

A finance lease that transfers to the lessee substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance expenses and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance expenses are recognized in profit or loss.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

Sebuah aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa penyewa akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama masa yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun" (Catatan 20).

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessor

Sewa dimana lessor tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

The current portion of obligations under finance lease is presented as part of "Current Maturities of Long-term Debts" (Note 20).

Operating lease payments are recognized as rent expense in the consolidated statement of comprehensive income on the straight-line basis over the lease term.

The Company or any of the Subsidiaries as a lessor

A lease in which the lessor does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

One of the considerations in determining the lease classification is the comparison of the lease term with the economic life of the asset. Further, land could only be owned in the form of landrights which are not amortized and are considered as having an indefinite life. Therefore, when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately, whether as a finance or an operating lease.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Grup dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap dimulai sejak aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan bangunan dan renovasi bangunan sewa yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Renovasi bangunan sewa	2 - 20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor, toko dan gudang	4 - 8

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

As a result of the separate assessment made by the Group, taking into consideration comparison of the lease term with the reassessed economic lives of the respective elements and other relevant factors, each element might result in different lease classification.

j. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment, if the recognition criteria are met. Likewise, when performing regular major inspections for faults is a condition for continuing to operate an item of property and equipment, the cost of each major inspection is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to current operations.

Depreciation commences once the assets are available for their intended use and is computed using the double-declining balance method, except depreciation on building and leasehold improvements which is computed using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Building</i>
<i>Leasehold improvements</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Office, store and warehouse equipment</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya legal yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau estimasi masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direvisi, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property and equipment (continued)

Landrights are stated at cost and are not amortized.

Land, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Legal costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic lives of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property and equipment. The accumulated costs are reclassified to the appropriate property and equipment account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Significant expenditures related to leasehold improvements are capitalized and amortized over the lease term.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset diperlukan maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Grup melakukan revaluasi atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setiap akhir tahun buku. Nilai residu diasumsikan sama dengan nol.

l. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penerbitan efek tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Impairment of non-financial assets

An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Software that is not an integral part of the related hardware is amortized using the straight-line method over 4 years and assessed for impairment whenever there is indication of impairment. The Group reviews the amortization period and the amortization method for the software at each financial year end. Residual value of software is assumed to be zero.

l. Stock issuance costs

Expenses incurred in connection with the public offerings of shares are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Imbalan kerja

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Imbalan kerja meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang dan imbalan kesehatan pasca-kerja).

Grup juga melakukan pengakuan liabilitas dan beban ketika karyawan telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized as they are incurred.

n. Employee benefits

The Group recognizes its unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

Employee benefits consist short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave and post-employment medical benefits).

The Group also requires the recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melewati 10% ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program manfaat pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan. Apabila imbalan tersebut menjadi hak karyawan setelah program manfaat pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui segera.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap total karyawan yang mengikuti program manfaat pasti atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program manfaat pasti, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas program manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected-unit-credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested. If the benefits have already vested, following the introduction of changes to a defined benefit plan, past service costs are recognized immediately.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment consists of any resulting change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains or losses and past service cost that had not previously been recognized.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing (terutama dolar Amerika Serikat) dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	30 September/September 30,	
	2014	2013
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	12.212	11.613

p. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Foreign currency transactions and
balances**

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currency (mainly U.S. dollar) are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the last prevailing rates computed by taking the average of the buying and selling rates on the last business day published by Bank Indonesia for the year and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rate of exchange used was as follows (in full amount):

p. Taxation

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Grup sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation (continued)

Current income tax (continued)

Current income tax relating to items debited or credited to equity is recognized in equity. Management periodically evaluates positions taken by the Group with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred income tax

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak penjualan

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah pajak penjualan, kecuali:

- Ketika pajak penjualan yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim kepada kantor pajak, dimana pajak penjualan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang dinyatakan dengan termasuk pajak penjualan.

Grup mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Sales tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of sales tax except:

- *Where the sales tax incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the Tax Office, in which case the sales tax is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of sales tax included.*

The Group presents correction for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Selisih nilai transaksi dengan entitas
sepengendali**

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Difference arising from transactions of
entities under common control**

Starting January 1, 2013, the Group has adopted SFAS No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities under Common Control", which supersedes SFAS No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". SFAS No. 38 (Revised 2012), prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity receiving the business and the entity disposing of the business.

Under SFAS No. 38 (Revised 2012), transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Difference Arising from Transactions of Entities under Common Control".

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Grup memiliki aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

The Group has financial assets categorized as loans and receivables and AFS.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables and other non-current financial assets.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya milik Grup termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- **Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade and other receivables and other non-current financial assets are included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
 (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
 (lanjutan)

• Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek pada surat berharga yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

• AFS financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables or held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as Other Comprehensive Income (OCI) in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20%, and other long-term investments that are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and are recorded at fair value.

The Company has short-term investment in marketable securities classified as AFS.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Grup menetapkan bahwa liabilitas keuangan mereka dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pada awalnya liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, dikurangkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman lainnya, dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya di amortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group has determined that its financial liabilities are categorized as liabilities at amortized cost.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of liabilities at amortized cost, net of directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, short-term and long-term bank loans and other borrowings, and obligation under finance lease.

Subsequent measurement

After initial recognition, liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risks associated with the instruments are taken into account.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
 (lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**v. Biaya perolehan diamortisasi dari
 instrumen keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat perolehan dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**v. Amortized cost of financial
 instruments**

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang telah diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi - direklas dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- AFS financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in other comprehensive income.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

r. Financial instruments (continued)

**vii. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan**

**vii. Derecognition of financial assets and
liabilities**

Aset keuangan

Financial assets

Suatu aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut berakhir; atau (2) Grup mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan sebesar 2.895.037.800 saham untuk masing-masing tahun 2014 dan 2013.

t. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dalam Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year of 2,895,037,800 shares each in 2014 and 2013.

t. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before balances and transactions between entities in the Group are eliminated.

u. Provisions

A provisions is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Klasifikasi Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessor atau lessee untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewaan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2r.

Classification of Leases

The Group has various lease agreements where the Group acts as lessees or lessors in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred to the lessees or retained by the Group based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Group to make judgment and estimate of transfer of risks and rewards of ownership of the leased assets.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi adanya pelanggan yang tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit saat ini dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga (jika tersedia) dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan atas penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customers' current credit status based on any third-party credit reports (if available) and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimations on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban Grup sehubungan dengan pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh diatas 10% dari liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Determination of Fair Values of Financial Assets
and Financial Liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations for and cost of pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increment rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions wherein the effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan ekspektasi tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi atas penghasilan kena pajak berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property and Equipment

Property and equipment are depreciated using the straight-line and double-declining methods over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 2 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of its deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are disclosed in Note 17.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menyebabkan penentuan pajak akhirnya menjadi tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Penyisihan untuk Persediaan Usang

Penyisihan untuk persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang telah diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Allowance for Inventory Losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred in selling them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut.

Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang usaha yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating Allowance for Impairment on Trade Receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the trade receivables.

In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to the amounts that they expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to the specific allowance against individually significant trade receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its customers which are grouped based on common credit characteristics, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the trade receivables were originally granted to customers. This collective allowance is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the customers.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 Sept 2014	31 Dec 2013
Kas		
Rupiah	8.320.331	8.345.259
Dolar Amerika Serikat	182.572	290.430
Total kas	8.502.903	8.635.689
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	21.354.091	14.806.774
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	8.408.790	10.921.590
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.671.804	2.023.497
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.397.054	2.061.841
PT Bank UOB Indonesia	1.273.051	1.822.807
PT Bank Mega Tbk	616.478	667.903
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	608.870	485.886
PT Bank CIMB Niaga Tbk	535.706	825.379
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	225.880	667.301
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp400.000)	509.106	456.293
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	2.992.282	646.182
PT Bank Permata Tbk	649.223	549.223
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	353.867	450.678
PT Bank Internasional		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	20.917	834.404
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	295.200
Lain-lain	43.554	52.488
Total bank	40.660.674	37.567.446
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4.000.000	4.000.000
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.000.000	-
PT UOB Indonesia	2.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	4.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	3.000.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	31.831	31.831
Total deposito berjangka	8.031.831	11.031.831
Total kas dan setara kas	57.195.408	57.234.966

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

Cash on hand
Rupiah
United States dollar
Total cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Others (each below Rp400,000)
United States dollar
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia
Others
Total cash in banks
Time deposits
Rupiah
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT. Bank Mayapada International Tbk
PT UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia
Total time deposits
Total cash and cash equivalents

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 4,50% sampai dengan 9,75% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 (2013: antara 4,50% sampai dengan 8,50%).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan utang.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	Sept 2014	Dec 2013
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	4.640.560	4.631.820
Sub-total	4.640.560	4.631.820
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	21.600	21.600
Total deposito berjangka	4.662.160	4.653.420
Surat berharga tersedia untuk dijual -		
PT Arwana Citramulia Tbk		
(8.106.672 saham pada September 2014 dan tahun 2013)	8.066.139	6.647.470
Total investasi jangka pendek	12.728.299	11.300.890

Deposito berjangka

Pada tanggal 30 September 2014, deposito berjangka milik KKS pada PT Bank Permata Tbk sebesar US\$180.000 (setara dengan Rp2.198.160) dan Rp21.600 dan milik SGK pada PT Bank Permata Tbk sebesar US\$200.000 (setara dengan Rp2.442.400) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman rekening koran dan *trust receipt* yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 14).

Semua deposito berjangka ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga.

Berikut ini adalah tingkat suku bunga untuk masing-masing deposito yang dimiliki KKS dan SGK:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The time deposits earned interest at annual rates ranging from 4.50% to 9.75% for the periods ended September 30, 2014 (2013: from 4.50% to 8.50%).

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, no cash and cash equivalents are used as collateral for any obligation.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments consist of the following:

<i>Time deposits</i>
<i>United States dollar</i>
<i>PT Bank Permata Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Rupiah</i>
<i>PT Bank Permata Tbk</i>
<i>Total time deposits</i>
<i>Available-for-sale marketable securities -</i>
<i>PT Arwana Citramulia Tbk</i>
<i>(8,106,672 shares in Sept 2014</i>
<i>and in 2013)</i>
<i>Total short-term investments</i>

Time deposits

As of September 30, 2014, KKS's time deposit in PT Bank Permata Tbk amounting to US\$180,000 (equivalent to Rp2,198,160) and Rp21,600 and SGK's time deposit in PT Bank Permata Tbk amounting to US\$200,000 (equivalent to Rp2,442,400) are pledged as collateral for overdraft and trust receipt credit facilities obtained from the same bank (Note 14).

All time deposits are placed in third-party banks.

Below are the annual interest rates for time deposits owned by KKS and SGK:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

	Sept 2014
PT Bank Permata Tbk	
Rupiah	4,50%
Dolar Amerika Serikat	0,50%
PT Bank Rabobank International Indonesia	
Dolar Amerika Serikat	-

Surat berharga

Laba yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai pasar saham atas investasi pada surat berharga tersedia untuk dijual PT Arwana Citramulia Tbk sebesar Rp1.418.669 pada tanggal 30 September 2014 (2013: Rp3.546.669), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Komprehensif Lainnya".

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	Sept 2014	Dec 2013
Pihak ketiga		
PT Mahatama Global Mayer	7.587.044	5.611.108
Toko Anugerah	5.368.459	5.964.960
Toko Murah	4.140.016	3.666.445
Toko Warna Indah	4.107.799	3.268.300
Toko Santi	4.055.007	2.268.078
Toko Kadar Jaya	3.814.925	2.826.504
Toko Citra Indah	3.529.451	2.971.398
PT Sinar Eterna	3.435.201	7.588.739
Toko Sadar Manunggal	3.377.005	2.416.382
Norton	3.329.809	3.690.244
Toko Dwi Setia Jaya	1.756.371	4.385.630
UD Anom Djaja	1.320.428	2.840.494
Toko Sumber Jaya	819.253	4.111.679
Toko Panca Jaya	47.485	3.979.550
Toko Jawa Dwipa	294.847	2.255.017
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000.000)	872.714.813	884.817.306
Total - pihak ketiga	919.727.916	943.353.343
Cadangan penurunan nilai	(12.576.677)	(11.007.419)
Pihak ketiga - neto	907.151.239	932.345.924
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8a)		
PT Masadjaya Indomakmur	4.137.541	4.466.428
PT Caturkarda Depo Bangunan	1.024.573	2.080.363
PT Mega Depo Indonesia	61.313	-
PT Kreasi Sentosa Abadi	-	182.486
Total - pihak-pihak berelasi	5.223.407	6.729.277

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

	Dec 2013
PT Bank Permata Tbk	
Rupiah	6,00%
United States dollar	0,50%-1,00%
PT Bank Rabobank International Indonesia	
United States dollar	0,75%

Marketable securities

Unrealized gain derived from the changes in the market value of the investment in AFS securities of PT Arwana Citramulia Tbk amounting to Rp1,418,669 for the period ended September 30, 2014 (2013: Rp3,546,669) is recorded in "Other Comprehensive Income".

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables by customer are as follows:

Third parties
PT Mahatama Global Mayer
Toko Anugerah
Toko Murah
Toko Warna Indah
Toko Santi
Toko Kadar Jaya
Toko Citra Indah
PT Sinar Eterna
Toko Sadar Manunggal
Norton
Toko Dwi Setia Jaya
UD Anom Djaja
Toko Sumber Jaya
Toko Panca Jaya
Toko Jawa Dwipa
Others (each below Rp2,000,000)
Total - third parties
Allowance for impairment
Third parties - net
Related parties (Note 8a)
PT Masadjaya Indomakmur
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Mega Depo Indonesia
PT Kreasi Sentosa Abadi
Total - related parties

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	Sept 2014	Dec 2013
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	625.340.203	640.449.037
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	177.098.520	219.306.606
31 - 60 hari	43.351.248	38.193.919
61 - 90 hari	27.886.006	13.337.710
Lebih dari 90 hari	46.051.938	32.066.071
Total	919.727.916	943.353.343
Cadangan penurunan nilai	(12.576.677)	(11.007.419)
Pihak ketiga - neto	907.151.239	932.345.924
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8a)		
Belum jatuh tempo	5.223.407	5.714.826
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	995.277
31 - 60 hari	-	19.174
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Total - pihak-pihak berelasi	5.223.407	6.729.277

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	Sept 2014	Dec 2013
Saldo awal tahun	11.007.419	10.548.326
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 27)	2.228.523	2.956.805
Penghapusan piutang ragu-ragu	(659.265)	(2.497.712)
Saldo akhir tahun	12.576.677	11.007.419

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 30 September 2014, piutang usaha yang dimiliki oleh CAS sebesar Rp18.936.505 (2013: Rp16.861.893) digunakan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian distribusi dengan PT Mulia Industrindo Tbk, pemasok utama CAS (Catatan 28b).

Pada tanggal 30 September 2014, piutang usaha sebesar Rp653.119.280 (2013: Rp564.081.652) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 19).

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of the above receivables is as follows:

<i>Third parties</i>
<i>Current</i>
<i>Overdue</i>
<i>1 - 30 days</i>
<i>31 - 60 days</i>
<i>61 - 90 days</i>
<i>Over 90 days</i>
<i>Total</i>
<i>Allowance for impairment</i>
<i>Third parties - net</i>
<i>Related parties (Note 8a)</i>
<i>Current</i>
<i>Overdue</i>
<i>1 - 30 days</i>
<i>31 - 60 days</i>
<i>61 - 90 days</i>
<i>Over 90 days</i>
<i>Total - related parties</i>

The movements of the allowance for impairment of receivables are follows:

<i>Balance at beginning of year</i>
<i>Provision during the year (Note 27)</i>
<i>Bad debts written-off</i>
<i>Balance at end of year</i>

The Group's management believes that the above allowance for impairment of receivables is sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

As of September 30, 2014, the trade receivables of CAS amounting to Rp18,936,505 (2013: Rp16,861,893) are pledged as collateral under a distribution agreement with PT Mulia Industrindo Tbk, CAS's main supplier (Note 28b).

As of September 30, 2014, trade receivables amounting to Rp653,119,280 (2013: Rp564,081,652), are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 19).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang Grup kepada pihak ketiga yang sebagian besar merupakan piutang *claim* dan piutang atas retur pembelian barang dagang.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa piutang lain-lain telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tersebut.

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang terutama terdiri dari:

a. Penjualan neto barang dagang:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Period ended September 30,	
	2014	2013
Penjualan neto barang dagang		
PT Masadjaya Indomakmur	7.049.713	9.768.381
PT Caturkarda Depo Bangunan	6.198.092	5.563.214
PT Mega Depo Indonesia	1.140.517	1.745.390
PT Kreasi Sentosa Abadi	-	1.131.442
Total	14.388.322	18.208.426

Piutang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi penjualan tersebut di atas disajikan sebagai "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak (Catatan 24).

b. Pembelian neto barang dagang:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Period ended September 30,	
	2014	2013
Pemasok		
PT Primagraha Keramindo	1.081.903.357	925.046.703
Hocheng Philippines Corporation	5.920.665	9.730.498
PT Caturkarda Depo Bangunan	-	683.636
Total	1.087.824.022	935.460.838

7. OTHER RECEIVABLES

Other receivables represent the Group's receivables from third parties and mainly consist of claims receivable and receivables arising from return of purchased merchandise inventory.

Based on the review of each of the other receivables at the end of the year, the Group's management is of the opinion that the receivables are realizable and no provision for impairment is necessary.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties as follows:

a. Net sales of inventories:

	Persentase terhadap total penjualan/ Percentage to total sales	
	2014	2013
Net sales of Inventories		
PT Masadjaya Indomakmur	0,14%	0,22%
PT Caturkarda Depo Bangunan	0,12%	0,12%
PT Mega Depo Indonesia	0,02%	0,04%
PT Kreasi Sentosa Abadi	0,00%	0,02%
Total	0,29%	0,40%

The balances of the receivables from related parties arising from the above sales transactions are shown under "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position (Note 6).

Sales to related parties were conducted at terms and conditions agreed between the parties (Note 24).

b. Net purchase of inventories:

	Persentase terhadap total harga pokok penjualan/ Percentage to total cost of sales	
	2013	2013
Suppliers		
PT Primagraha Keramindo	21,71%	20,43%
Hocheng Philippines Corporation	0,12%	0,21%
PT Caturkarda Depo Bangunan	-	0,02%
Total	21,28%	20,66%

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Pembelian neto barang dagang:

Utang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi pembelian tersebut di atas disajikan sebagai "Utang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

Pembelian dari pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak (Catatan 25).

d. Rincian atas sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/Relationship	Sifat saldo akun/transaksi/ Nature of account/transaction
PT Masadjaya Indomakmur	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Penjualan barang dagang/Sales of inventories
PT Kreasi Sentosa Abadi	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Penjualan dan pembelian barang dagang/ Sales and purchase of inventories
PT Caturkarda Depo Bangunan	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Penjualan dan pembelian barang dagang/ Sales and purchase of inventories
PT Mega Depo Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Penjualan barang dagang/ Sales of inventories
PT Primagraha Keramindo	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembelian barang dagang/Purchase of inventories
S.B. Furniture Co. Ltd.*	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembelian barang dagang/Purchase of inventories
Hocheng Philippines Corporation	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembelian barang dagang/Purchase of inventories
Hocheng China Corporation	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembelian barang dagang/Purchase of inventories
PT Buanata Adisentosa	Pemegang Saham/ Stockholder	Sewa/Rent

*menjadi pihak ketiga pada tahun 2013/became a third party in 2013

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Net purchase of inventories:

The balances of the payables to related parties arising from the above purchase transactions are shown under "Trade Payables" in the consolidated statement of financial position (Note 15).

Purchases from related parties were conducted at terms and conditions agreed between the parties (Note 25).

d. The details of the nature of related party relationships and transactions are as follows:

9. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

9. INVENTORIES

Inventories consist of:

	Sept 2014	Dec 2013	
Barang dagang			Merchandise
Cat	289.145.692	337.073.929	Paints
Keramik	327.651.583	274.490.661	Ceramic tiles
Peralatan rumah tangga	129.311.757	113.016.580	Housewares
Produk saniter	94.862.751	107.068.257	Sanitation products
Bahan-bahan kimia	76.351.116	78.774.822	Chemical materials
Alat listrik	56.163.164	45.518.899	Electrical items
Alat pertukangan	49.769.958	41.554.785	Tools
Kaca dan glass block	14.481.826	14.777.892	Glass and glass block
Pipa	11.756.309	11.561.906	Pipes
Kunci dan aksesoris pintu	12.607.145	8.975.557	Keys and door accessories

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan terdiri dari:

	Sept 2014	Dec 2013
Semen	6.897.494	8.204.525
Atap gelombang dan genteng	6.831.619	7.567.451
Partisi	4.875.154	4.908.154
Lain-lain	56.435.711	48.765.015
Total persediaan	1.137.141.278	1.102.258.433
Barang dalam perjalanan	15.805.936	3.854.164
Penyisihan persediaan usang	(19.738.970)	(15.277.281)
Persediaan - neto	1.133.208.244	1.090.835.316

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal /Period ended	Sept 2014	Dec 2013
Saldo awal		15.277.281	12.972.735
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)		5.798.164	5.736.345
Penghapusan selama tahun berjalan		(1.336.475)	(3.431.799)
Saldo akhir		19.738.970	15.277.281

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang dan nilai persediaan yang ada telah mencerminkan nilai realisasi neto.

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan keramik dan *glass block* yang dimiliki CAS, digunakan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian distribusi dengan pemasok utama CAS, PT Mulia Industrindo Tbk (Catatan 28b).

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan sebesar Rp767.836.713 (2013: Rp777.981.611) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 19).

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan keseluruhan jumlah pertanggungan sebesar Rp992.658.192 dan US\$8.900.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

9. INVENTORIES (continued)

Inventories consist of:

Cement
Roof and roof tiles
Partition
Others
Total inventories
Goods in transit
Allowance for inventory losses
Inventories - net

Movements of allowance for inventory losses are as follows:

Beginning balance
Provision during the year (Note 27)
Write-off during the year
Ending balance

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the Group's management believes that the above allowance for inventory losses is sufficient to cover possible losses from inventories and the carrying values of inventories already reflect their net realizable values.

As of September 30, 2014, ceramic tiles and glass block inventories owned by CAS were used as collateral under a distribution agreement with CAS's major supplier, PT Mulia Industrindo Tbk (Note 28b).

As of September 30, 2014, inventories amounting to Rp767,836,713 (2013: Rp777,981,611) are used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 19).

As of September 30, 2014, the respective inventories of the Group are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies totaling Rp992,658,192 and US\$8,900,000. The Group's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	Sept 2014	Dec 2013	
Sewa	37.803.921	27.759.135	Lease
Iklan dan Promosi	3.499.323	1.281.848	advertising and Promotion
Asuransi	2.516.097	1.253.111	Insurance
Lain-lain	14.896.496	5.565.302	Others
Total	58.715.837	35.859.396	Total

Sewa dibayar di muka merupakan transaksi sewa operasi yang terdiri dari sewa operasi jangka pendek dan bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun dari sewa operasi jangka panjang. Pada tanggal 30 September 2014, bagian jangka panjang dari sewa operasi jangka panjang sebesar Rp31.030.818 (2013: Rp30.663.674), disajikan sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Prepaid expenses consist of:

Prepaid lease arose from operating lease transactions and consists of short-term operating lease and current portion of long-term prepaid rent on operating lease. As of September 30, 2014, the long-term portion of the long-term prepaid rent on operating lease amounting to Rp30,663,674 (2013: Rp31,030,818), is presented as part of Non-current Assets in the consolidated statement of financial position.

11. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya merupakan pembayaran uang muka yang terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian persediaan.

11. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets represent advance payments which mainly consist of payments for purchase of inventories.

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

Property and equipment consist of:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014/Period ended September 30, 2014						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balance	
Mutasi 2014						2014 Movements
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	331.678.865	50.915.000	133.711.244	-	248.882.621	Land
Bangunan	315.730.145	5.965.634	34.451.265	34.528.775	321.773.290	Building
Renovasi bangunan sewa	127.803.308	14.274.080	325.910	-	141.751.478	Leasehold improvements
Kendaraan	103.680.636	12.986.841	5.636.829	418.428	111.449.077	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	66.681.209	1.592.802	-	2.163.941	70.437.951	Office, store and warehouse equipment
Sub-total	945.574.163	85.734.358	174.125.247	37.111.143	894.294.417	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Lease</u>
Kendaraan	7.181.404	1.253.122	-	(418.428)	8.016.098	Vehicles
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	46.570.114	14.448.572	-	(36.692.715)	24.325.971	<u>Construction in Progress</u>
Total biaya perolehan	999.325.681	101.436.051	174.125.247	-	926.636.486	Total acquisition cost

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014/Periods ended September 30, 2014						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balance	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	75.393.918	10.859.694	3.620.269	-	82.633.343	Building
Renovasi bangunan sewa	93.717.766	12.054.435	246.849	-	105.525.352	Leasehold improvements
Kendaraan	71.162.258	8.358.423	4.349.143	63.262	75.234.800	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	23.736.322	5.658.420	-	-	29.394.742	Office, store and warehouse equipment
Sub-total	264.010.264	36.930.972	8.216.261	63.262	292.788.236	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Lease</u>
Kendaraan	1.273.746	942.609	-	(63.262)	2.153.093	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	265.284.010	37.873.580	8.216.261	-	294.941.329	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	734.041.671				631.695.157	Net book value
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/Year ended December 31, 2013						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balance	
Mutasi 2013						2013 Movements
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	307.626.398	24.052.467	-	-	331.678.865	Land
Bangunan	296.958.523	5.545.378	1.114.816	14.341.059	315.730.145	Building
Renovasi bangunan sewa	51.696.209	13.832.376	-	1.859.364	67.387.949	Leasehold improvements
Kendaraan	96.851.056	11.538.741	6.062.210	1.353.049	103.680.636	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	109.415.327	18.345.656	706.750	42.325	127.096.568	Office, store and warehouse equipment
Sub-total	862.547.514	73.314.618	7.883.766	17.595.797	945.574.163	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Lease</u>
Kendaraan	4.615.221	3.919.232	-	(1.353.049)	7.181.404	Vehicles
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	20.525.152	42.287.710	-	(16.242.748)	46.570.114	Construction in Progress
Total biaya perolehan	887.687.887	119.521.560	7.883.766	-	999.325.681	Total acquisition cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	62.368.759	13.680.737	655.578	-	75.393.918	Building
Renovasi bangunan sewa	17.585.999	6.150.323	-	-	23.736.322	Leasehold improvements
Kendaraan	66.017.476	9.783.991	5.177.504	538.295	71.162.258	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	77.909.251	16.384.334	575.819	-	93.717.766	Office, store and warehouse equipment
Sub-total	223.881.485	45.999.385	6.408.901	538.295	264.010.264	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Lease</u>
Kendaraan	404.247	1.407.794	-	(538.295)	1.273.746	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	224.285.732	47.407.179	6.408.901	-	265.284.010	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	663.402.155				734.041.671	Net book value

Penyusutan dibebankan sebagai berikut
(Catatan 26):

Depreciation was allocated as follows (Note 26):

	Sept 2014	Sept 2013	
Beban penjualan	30.668.816	36.311.173	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	7.204.764	11.096.006	General and administrative expenses
Total	37.873.580	47.407.179	Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Sept 2014	Sept 2013
Biaya perolehan	174.125.247	7.882.921
Akumulasi penyusutan	(8.620.849)	(6.408.901)
Nilai buku neto	165.504.397	1.474.020
Hasil penjualan aset tetap	195.381.023	4.272.808
Labanya penjualan aset tetap	29.876.625	2.798.788

Pada tahun 2013, Grup mereview masa manfaat bangunannya yang akan habis dalam tiga tahun ke depan. Berdasarkan hasil review yang dilakukan oleh manajemen, bangunan milik Grup masih dalam kondisi baik sehingga manajemen memutuskan untuk memperpanjang masa manfaat bangunan selama sepuluh tahun dari estimasi awal atas masa manfaat bangunan yaitu 20 tahun. Efek dari perpanjangan masa manfaat adalah meningkatkan pendapatan bersih sebesar Rp1.484.615 pada bulan September 2014 dan menurunkan pendapatan bersih dengan jumlah yang sama secara berkala pada tahun-tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya masa manfaat bangunan setelah diperpanjang habis.

Pada tanggal 30 September 2014, aset tetap (kecuali CSAN) pemilikan langsung (di luar tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp627.568.518. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado dan beberapa kota lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 30 tahun dengan jatuh tempo sampai dengan 2038. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak tertentu tersebut berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The details of sale of property and equipment are as follows:

<i>Acquisition cost</i>
<i>Accumulated depreciation</i>
<i>Net book value</i>
<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
<i>Gain on sale of property and equipment</i>

In 2013, the Group reviewed the useful lives of its buildings which will be fully depreciated in the next three years. Based on the management's review, the Group's buildings are still in a good condition and therefore the management decided to extend their useful lives by ten years from the previous useful lives estimated for buildings of 20 years. The effect of the useful life extension is an increase in its net income by as much as Rp1,484,615 in September 2014 and a decrease in its net income by the same amount gradually in the years thereafter up to the end of the extended useful lives of the buildings.

As of September 30, 2014, property and equipment (exclude CSAN) acquired under direct ownership (excluding land) are covered by insurance against losses from fire, damage and other risks under blanket policies for Rp627,568,518. The Group's management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

The Company's and certain Subsidiary's land properties located in Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado and several cities in Indonesia are covered by rights to use (HGB) titles with terms ranging from 20 to 30 years up to 2038. The Company's and certain Subsidiary's management believe that there is no issue with the extension of rights to use (HGB) upon their expiration because the land properties were legally obtained and supported by sufficient evidence.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014, aset tetap dengan total nilai buku sebesar Rp510.170.118 (2013: Rp478.766.236) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 14 dan 19).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2014.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

As of September 30, 2014, property and equipment with total net book value amounting to Rp510,170,118 (2013: Rp478,766,236) are used as collateral to short-term and long-term bank loans and other borrowings (Notes 14 and 19).

Based on management's review, there were no events or changes in circumstances that have occurred that would indicate an impairment in the carrying values of the property and equipment as of September 30, 2014.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset keuangan tidak lancar lainnya terutama terdiri dari deposito berjangka milik CAS (Entitas Anak) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 28h).

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other non-current financial assets mainly consist of time deposits owned by CAS (a Subsidiary) which are used as collateral for a bank guarantee facility obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Note 28h).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA

Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya dari pihak ketiga terdiri dari:

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWING

Short-term bank loans and other borrowing from third parties consist of:

	<u>Sept 2014</u>	<u>Dec 2013</u>	
Utang Bank Jangka Pendek Rupiah			Short-term Bank Loans Rupiah
Time loan			Time loans
PT Bank Central Asia Tbk	485.588.958	463.410.000	PT Bank Central Asia Tbk
Kredit rekening koran			Bank overdrafts
PT Bank Central Asia Tbk	61.954.736	37.606.703	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	13.540.806	17.344.429	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Danamon Tbk	9.363.219	-	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.645.178	4.995.178	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	360.043	1.738.240	PT Bank Permata Tbk
Pinjaman akseptasi			Demand loans
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	71.100.501	67.432.540	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	59.887.500	59.925.000	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Trust receipts			Trust receipts
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	29.045.500	18.322.888	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.342.686	23.255.264	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	20.282.228	9.694.647	PT Bank Permata Tbk
Kredit Modal Kerja (KMK) Valas			Working capital loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.364.344	24.317.214	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pinjaman lainnya			Other borrowing
PT Dipo Star Finance	1.826.752	1.157.042	PT Dipo Star Finance
Total utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya - neto	805.302.452	729.199.145	Total short-term bank loans and other borrowing - net

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Time Loan

1. Pada tanggal 22 Juli 2010, berdasarkan akta notaris No. 13 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Time Loan (TL) 1 dan 2 yang digunakan untuk: (1) mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari bank sindikasi (tranche B) dan (2) pembelian barang konsumsi dari PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp205.000.000 dan Rp30.000.000. Jatuh tempo kedua TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2015. Pagu fasilitas kredit TL 2 telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir menjadi sebesar Rp257.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 34 tanggal 29 September 2014. Pagu fasilitas kredit TL 2 tersebut, termasuk pagu fasilitas kredit rekening koran untuk keperluan pendanaan distributor kepada PT Frisian Flag Indonesia sebesar Rp10.500.000 (Catatan 14b). Pinjaman TL dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga 10,75% pada September 2014. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Time Loans

1. On July 22, 2010, based on notarial deed No. 13 of Arnasya A. Pattinama, S.H., the Company obtained Time Loans (TL) 1 and 2 credit facilities which were used to: (1) refinance the Company's loan from syndicated banks (tranche B) and (2) purchase consumer goods from PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier) with maximum amounts of Rp205,000,000 and Rp30,000,000, respectively. The maturity dates of both TL are on June 11, 2015. The total maximum amount of TL 2 has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 34 of Arnasya A. Pattinama, S.H. dated September 29, 2014, was to increase it to become Rp257,000,000. The total maximum amount for TL 2 credit facilities includes the amount of Rp10,500,000 (Note 14b) as the maximum amount of overdraft credit facility for distributor financing to PT Frisian Flag Indonesia. The loans from the TL facilities are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at annual rates on 10.75% in September 2014. Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

a. Time Loan (lanjutan)

a. Time Loans (continued)

2. Pada tanggal 12 Juli 2010, berdasarkan akta notaris No. 13 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., CMSS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000, yang digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari PT Bank UOB Indonesia. Jatuh tempo TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2015. Pagu kredit TL telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir menjadi sebesar Rp75.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 35 tanggal 29 September 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga 10,75% pada September 2014. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.
3. Pada tahun 2013, CSAN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp20.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja dan fasilitas bank garansi (Catatan 28j). Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Lily Suryana Setiawan dan Ny. Janty (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang dan persediaan yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi yang dikeluarkan oleh CMSS. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga 10,75% pada September 2014. Jatuh tempo TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2015.

2. On July 12, 2010, based on notarial deed No. 13 of Arnasya A. Pattinama, S.H., CMSS obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with total maximum amount of Rp15,000,000, which were used to refinance CMSS's loan from PT Bank UOB Indonesia. The maturity date of the TL is on June 11, 2015. The maximum amount of the TL facilities has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 35 of Arnasya A. Pattinama, S.H. Dated September 29, 2014, was to increase it to become Rp75,000,000. The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at annual rates 10.75% in September 2014. Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.
3. In 2013, CSAN obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with maximum amount of Rp20,000,000, which were used to finance its working capital, and bank guarantee facility (Note 28j). The loan is collateralized by: (i) land properties and buildings owned by the Company and CMSS (Note 12), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Lily Suryana Setiawan and Mrs. Janty (related parties); (ii) receivables and inventories owned by the Company (Notes 6 and 9); and (iii) by the unlimited corporate guarantees issued by CMSS. This loan bore interest at annual rates 10.75% in September 2014. The maturity date of the TL is on June 11, 2015.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi

b. Bank Overdraft and Demand Loan

1. Pada tahun 2010, CALS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp8.000.000 dan Rp5.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas rekening Koran tersebut telah mengalami peningkatan pagu kredit menjadi sebesar Rp17.000.000, sedangkan fasilitas akseptasi sudah tidak tersedia lagi. Tanggal jatuh tempo fasilitas kredit rekening koran ini adalah 9 Desember 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh CALS (Catatan 6 dan 9) dan tanah berikut bangunan dan gudang yang dimiliki oleh Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak berelasi). Pinjaman rekening koran tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% pada September 2014.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

2. Pada tanggal 29 September 2014, berdasarkan akta notaris No. 34 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp10.500.000, yang tergabung dengan pagu kredit TL 2 (Catatan 14a), yang digunakan untuk pendanaan distributor kepada PT Frisian Flag Indonesia. Jangka waktu kredit ini adalah sama dengan jangka waktu kredit TL 2 serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga yang sama dengan pinjaman TL 2.

1. In 2010, CALS obtained bank overdraft and demand loan facilities with maximum amounts of Rp8,000,000 and Rp5,000,000, which were used to finance its working capital. The maximum amount of the overdraft credit facility has been amended to become Rp17,000,000, while the demand loan credit facility is no longer available. The maturity date of this loan is on December 9, 2014. This loan is collateralized by CALS's trade receivables and inventories (Notes 6 and 9) and land, building and warehouse owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties). The overdraft credit bore interest at annual rates 10.75% in September 2014.

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

2. On September 29, 2014, based on notarial deed No. 34 of Arnasya A. Pattinama, S.H., the Company obtained an overdraft credit facility with maximum amount of Rp10,500,000, combined with the maximum amount of TL 2 facility (Note 14a), which was used for distributor financing to PT Frisian Flag Indonesia. The maturity date of the loan is the same as the maturity date of TL 2 and the loan bore interest at the same annual rate borne by TL 2.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

**b. Bank Overdraft and Demand Loan
(continued)**

3. Pada tanggal 29 September 2014, berdasarkan akta notaris No. 34 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp18.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan, dan fasilitas bank garansi (Catatan 28i) sampai dengan 11 Juni 2015. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi tidak terbatas yang dikeluarkan oleh CMSS atas nama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga 10,75% pada September 2014.

3. On September 29, 2014, based on notarial deed No. 34 of Arnasya A. Pattinama, S.H., the Company and BCA agreed to extend the maturity date of a bank overdraft credit facility with a maximum amount of Rp18,000,000, which was used to finance the Company's working capital, and bank guarantee facility (Note 28i) up to June 11, 2015. The loan is collateralized by: (i) land properties and buildings owned by the Company and CMSS (Note 12), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); (ii) receivables and inventories owned by the Company, CMSS, and CSAN (Notes 6 and 9); and (iii) the unlimited corporate guarantees issued by CMSS on behalf of the Company. The loan bore interest at annual 10.75% in September 2014.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Based on the credit facility agreements, the Company is required to comply with certain conditions, such as maintaining certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

4. Pada bulan Juni 2008, CMSS dan MBI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp1.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja CMSS dan MBI. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tanggal 29 September 2014 mengenai peningkatan pagu kredit untuk CMSS menjadi sebesar Rp36.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo pinjaman rekening koran milik CMSS sampai dengan tanggal 11 Juni 2015, sedangkan jatuh tempo pinjaman rekening koran milik MBI tidak diperpanjang lagi pada tanggal 30 September 2014 dan tidak ada saldo terhutang dari pinjaman ini karena telah dilunasi seluruhnya pada tanggal jatuh temponya.

4. In June 2008, CMSS and MBI obtained bank overdraft credit facilities with maximum amounts of Rp1,000,000 each. The facilities were used to finance CMSS's and MBI's working capital. These facilities were amended several times with the latest amendment being made on September 29, 2014, concerning the increase of the maximum amount of the facility for CMSS, to become Rp36,000,000 and extension of the maturity date of the overdraft credit facility owned by CMSS up to June 11, 2015, while the maturity date of the overdraft credit facility owned by MBI had not been extended as of September 30, 2014 and no loan remains outstanding as the last loan was already fully paid on its maturity date.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi (lanjutan)

**b. Bank Overdraft and Demand Loan
(continued)**

Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12) dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi tidak terbatas yang dikeluarkan oleh CMSS dan MBI atas nama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga 10,75% pada September 2014.

The loans are collateralized by: (i) land properties and buildings owned by the Company and CMSS (Note 12), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); (ii) receivables and inventories owned by the Company (Notes 6 and 9); and (iii) the unlimited corporate guarantees issued by CMSS and MBI on behalf of the Company. The loan bore interest at annual 10.75% in September 2014.

5. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 30 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., CSAN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp3.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja dan fasilitas bank garansi (Catatan 30j). Pada tahun 2013, fasilitas kredit ditingkatkan menjadi Rp17.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Lily Suryana Setiawan dan Ny. Janty (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang dan persediaan yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi yang dikeluarkan oleh CMSS. Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 11 Juni 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga 10,75% pada September 2014.

5. On July 27, 2012, based on notarial deed No. 30 of Arnasya A. Pattinama, S.H., CSAN obtained an overdraft credit facility with a maximum amount of Rp3,000,000, which was used to finance its working capital, and bank guarantee facility (Note 30j). In 2013, overdraft facility was increased to Rp17,000,000. The loan is collateralized by: (i) land properties and buildings owned by the Company and CMSS (Note 12), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Lily Suryana Setiawan and Mrs. Janty (related parties); (ii) receivables and inventories owned by the Company (Notes 6 and 9); and (iii) by the unlimited corporate guarantees issued by CMSS. The maturity date of the overdraft credit facilities owned by CSAN is on June 11, 2015. The loan bore interest at annual rates 10.75% in September 2014.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Limited**

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Limited**

- a. Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp40.000.000 yang digunakan sebagai pembayaran kepada PT ICI Paints Indonesia, pemasok. Pada tahun 2014, pagu kredit fasilitas pinjaman akseptasi ditingkatkan menjadi Rp80.000.000. Jatuh tempo fasilitas akseptasi ini adalah tanggal 28 Februari 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9) dan pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5% pada September 2014.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

- b. Pada tanggal 15 Juli 2013, ETI mendapat fasilitas pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai pembayaran kepada pemasok. Pada tahun 2014, pagu kredit ditingkatkan sementara menjadi Rp15.000.000. Jatuh tempo fasilitas akseptasi ini adalah tanggal 28 Februari 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dan persediaan milik ETI (Catatan 6 dan 9) dan pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5% pada September 2014.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

- a. On February 1, 2012, the Company obtained a demand loan facility with maximum amount of Rp40,000,000 for use to finance the Company's accounts payable to PT ICI Paints Indonesia, a supplier. In 2014, the maximum amount of the demand loan facility was increased to Rp80,000,000. The maturity date of this loan is on February 28, 2015. The loan is collateralized by the Company's trade receivables and inventory (Notes 6 and 9) and bore interest at the annual rate of 11.5% in September 2014.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

- b. On July 15, 2013, ETI obtained a demand loan facility with maximum amount of Rp5,000,000 for use to finance the Company's accounts payable to suppliers. In 2014, the maximum amount of the demand loan facility was increased temporarily to Rp15,000,000. The maturity date of this loan is on February 28, 2015. The loan is collateralized by ETI's trade receivables and inventory (Notes 6 and 9) and bore interest at the annual rate of 11.5% in September 2014.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp20.000.000. Dalam perubahan terakhir tanggal 27 Juni 2011, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk memberikan fasilitas kredit baru berupa pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp40.000.000.

Jangka waktu fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% pada September 2014, serta dijamin dengan beberapa bidang tanah berikut bangunan di atasnya yang dimiliki oleh Perusahaan dan dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang milik Perusahaan (Catatan 6, 9 dan 12).

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

- b. Pada tahun 2013, CAS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di kawasan industri Pulo Gadung atas nama PT Catur Aditya Sentosa (Catatan 12), dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% pada September 2013.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CAS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

- a. The Company obtained bank overdraft and demand loan credit facilities with maximum amounts of Rp10,000,000 and Rp20,000,000, respectively. On the latest amendment dated June 27, 2011, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk granted an additional demand loan credit facility with maximum amount of Rp40,000,000.

The availability periods of the overdraft and demand loan credit facilities have been extended up to June 30, 2015.

The loans bore interest at annual rates 10.75% in September 2014, and are collateralized by the Company's parcels of land and the building thereon and by the Company's trade receivables and inventories (Notes 6, 9 and 12).

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

- b. In 2013, CAS obtained a bank overdraft facility with a maximum amount of Rp5,000,000. This credit facility is available up to June 30, 2015. The loan from the facility is collateralized by land and building in the Pulogadung Industrial Zone owned by CAS (Note 12), and bore interest at annual rates 10.75% in September 2014.

Under the terms of the loan agreement, CAS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN
LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (lanjutan)

c. Pada tanggal 22 Maret 2013, KKS memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan trust receipt dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp 15.550.000 dan US\$10.000.000. Jatuh tempo fasilitas kredit tersebut adalah pada tanggal 30 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah milik Tn. Budyanto Totong, piutang dagang dan persediaan barang dagangan milik KKS (Catatan 5, 6, 9 dan 12). Fasilitas kredit ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% untuk pinjaman rekening Koran dan 7% untuk Trust Receipt pada September 2014. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 28 April 2010, KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan trust receipt dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, US\$2.000.000 dan US\$4.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 20 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa tanah berikut bangunan di atasnya milik Perusahaan, piutang dagang dan persediaan barang dagang milik KKS (Catatan 6, 9 dan 12). Pinjaman dikenakan bunga tahunan sebesar 11,5% pada September 2014 untuk pinjaman kredit rekening Koran, dan 7,5% pada September 2014 untuk fasilitas KMK valas dan trust receipt.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (continued)

c. On March 22, 2013, KKS obtained bank overdraft and trust receipt facilities with maximum amount of Rp15,550,000 and US\$10,000,000, respectively. All of the facilities are available up to June 30, 2015. The loans from the facilities are collateralized by land owned by Mr. Budyanto Totong, trade receivables and inventory owned by KKS (Notes 5, 6, 9 and 12). The loans bore interest at annual rates 107.5% for bank overdraft and at the annual rate of 7% for trust receipts in September 2014. Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On April 28, 2010, KKS obtained bank overdraft, working capital credit and trust receipt facilities with maximum amounts of Rp5,000,000, US\$2,000,000 and US\$4,000,000, respectively. These credit facilities are available up to April 20, 2015. The loans are collateralized by the Company's parcels of land and the buildings thereon, trade receivables and inventories owned by KKS (Notes 6, 9 and 12). These facilities bore interest at the annual rates of 11,5% in September 2014 for the bank overdraft and 7.5% in September 2014 for the working capital credit and trust receipt loans.

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

- a. Pada tahun 2011, KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan trust receipt dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp1.000.000 dan US\$2.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 24 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama, piutang usaha dan persediaan milik KKS (Catatan 5, 6 dan 9) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,75% pada September 2014 untuk kredit rekening koran dan sebesar 7% pada September 2014 untuk pinjaman trust receipt.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

- b. Pada tahun 2011, SGK memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp1.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 24 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 5), dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,75% pada September 2014.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, SGK diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Pada tahun 2013, SGK memperoleh fasilitas Trust Receipt dengan pagu kredit sebesar US\$3.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tahun 2015. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 5), dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 7% pada September 2014.

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWING (continued)

PT Bank Permata Tbk

- a. In 2011, KKS obtained bank overdraft and trust receipt facilities with maximum amounts of Rp1,000,000 and US\$2,000,000, respectively. These credit facilities are available up to April 24, 2015. The loans from the facilities are collateralized by time deposit in the same bank, and receivables and inventories owned by KKS (Notes 5, 6 and 9) and bore interest at the annual rate of 13,75% in September 2013 for the bank overdraft and at the annual rate of 7% in September 2014 for the trust receipt loans

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

- b. In 2011, SGK obtained a bank overdraft facility with maximum amount of Rp1,000,000. This credit facility is available up to April 24, 2015. The loan from the facility is collateralized by time deposit in the same bank (Note 5), and bore interest at the annual rate of 13,75% in September 2014

Under the terms of the loan agreement, SGK is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

In 2013, SGK obtained a trust receipt facility with a maximum amount of US\$3,000,000. This credit facility is available up to 2015. The loan from the facility is collateralized by time deposit in the same bank (Note 5), and bore interest at annual rates 7 % in 2014.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Pada tanggal 13 Agustus 2011, Perusahaan mendapat fasilitas kredit rekening koran (Catatan 19) dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Danamon setuju untuk mengubah fasilitas kredit berjangka (Catatan 19) menjadi fasilitas kredit rekening koran, sehingga total pagu fasilitas kredit rekening koran menjadi Rp10.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 13 Agustus 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dan tanah milik Perusahaan (Catatan 6 dan 12). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 11,5 % pada September 2014.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWING (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

On August 13, 2011, the Company obtained a bank overdraft credit facility (Note 19) with maximum amount of Rp5,000,000 for use in financing the Company's working capital. In 2012, the Company and Danamon agreed to amend the time loan credit facility (Note 19) to become an overdraft credit facility, thus the maximum amount of the bank overdraft credit facility was amended to become Rp10,000,000. The maturity date of this loan was on August 13, 2015. The loan is collateralized by the Company's trade receivables and land (Notes 6 and 12). This loan bore interest at annual rates 11.5% in September 2014.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

15. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	Sept 2014
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT ICI Paint Indonesia	103.961.245
PT Mowilex Indonesia	55.071.444
PT Mulia Industrindo Tbk	30.038.741
PT Cipta Mortar Utama	29.026.575
PT Satya Langgeng Sentosa	27.929.468
PT Propan Raya	25.198.692
Foshan Happy House Building Materials Co., Ltd.	24.730.373
PT Knauf Gypsum Indonesia	21.935.375
PT Nipsea Raya	17.395.661
PT Jotun Indonesia	16.775.614
PT Aceoldfields	12.287.577
PT Dwi Mitra Nuansa Satria	12.121.382
PT Osram Indonesia	11.314.568
PT Satya Djaya Raya Trading	9.288.858
PT American Standard Indonesia	8.095.884
PT Sayap Mas Utama	6.988.443
PT Kualimas Aditama	6.958.811
PT Marissi Idola Sumber Sejahtera	6.684.936
PT Toa Paint Indonesia	6.387.982
PT Philips Indonesia	5.850.138
PT Perintis Teknoprima	5.821.576
PT Puri Kemenangan Jaya	5.293.378
PT Kokoh Inti Arebama	2.552.108
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.500.000)	307.227.615

15. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

	Dec 2013	
		Third parties
		Rupiah
		PT ICI Paint Indonesia
		PT Mowilex Indonesia
		PT Mulia Industrindo Tbk
		PT Cipta Mortar Utama
		PT Satya Langgeng Sentosa
		PT Propan Raya
		Foshan Happy House Building Materials Co., Ltd.
		PT Knauf Gypsum Indonesia
		PT Nipsea Raya
		PT Jotun Indonesia
		PT Aceoldfields
		PT Dwi Mitra Nuansa Satria
		PT Osram Indonesia
		PT Satya Djaya Raya Trading
		PT American Standard Indonesia
		PT Sayap Mas Utama
		PT Kualimas Aditama
		PT Marissi Idola Sumber Sejahtera
		PT Toa Paint Indonesia
		PT Philips Indonesia
		PT Perintis Teknoprima
		PT Puri Kemenangan Jaya
		PT Kokoh Inti Arebama
		Others (each below Rp4,500,000)

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha terdiri dari: (lanjutan)

	Sept 2014	Dec 2013
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
Mitsui & Co. Ltd.	20.659.706	28.506.804
Lanxess Pte. Ltd.	7.138.849	3.536.039
Wacker Chemie AG	5.367.205	8.986.895
Kolon	1.785.150	586.596
Sunplan	1.290.320	1.702.864
Lain-lain (masing masing di Bawah Rp1.500.000)	7.314.386	4.184.982
Total - pihak ketiga	802.492.064	939.904.375
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8b)		
PT Primagraha Keramindo	306.387.695	288.363.143
PT Kreasi Sentosa Abadi	55.646	-
Hocheng Philippines Corporation	-	4.058.108
Total - pihak-pihak berelasi	306.443.341	292.421.251

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	Sept 2014	Dec 2013
Pihak ketiga		
Belum Jatuh tempo	503.327.377	614.156.013
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	177.474.924	206.928.741
31 - 60 hari	57.299.833	62.805.707
61 - 90 hari	21.167.894	21.273.835
Lebih dari 90 hari	43.222.034	34.740.079
Total - pihak ketiga	802.492.063	939.904.375
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8b)		
Belum Jatuh tempo	259.299.879	265.916.880
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	37.284.398	19.753.643
31 - 60 hari	8.781.087	6.202.317
61 - 90 hari	163.950	3.704
Lebih dari 90 hari	914.027	544.707
Total - pihak-pihak berelasi	306.443.341	292.421.251

16. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terutama terdiri dari sewa diterima di muka dari pihak ketiga.

15. TRADE PAYABLES (continued)

The details of trade payables are as follows:

Third parties
United States dollar
Mitsui & Co. Ltd.
Lanxess Pte. Ltd.
Wacker Chemie AG
Kolon
Sunplan
Others
each below Rp1,000,000)
Total - third parties
Related parties (Note 8b)
PT Primagraha Keramindo
PT Kreasi Sentosa Abadi
Hocheng Philippines Corporation
Total - related parties

The aging of above payables is as follows:

Third parties
Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days
Total - third parties
Related parties (Note 8b)
Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days
Total - related parties

16. OTHER PAYABLES

Other payables mainly consist of unearned rent from third parties.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar di muka terdiri dari pajak pertambahan nilai:

	Sept 2014	Dec 2013
Perusahaan	-	7.827.751
Entitas Anak	5.809.607	3.138.252
Total	5.809.607	10.966.003

*Company
Subsidiaries*

Total

- b. Estimasi tagihan pajak penghasilan merupakan saldo Grup yang terdiri dari:

	Sept 2014	Dec 2013
2014	8.482.952	-
2013	7.323.636	7.352.266
2012	487.831	17.135.930
2011	227.613	227.613
2010	22.115	22.115
2009	71.516	71.516
2000	308.462	308.462
Total	16.924.124	25.117.902

*2014
2013
2012
2011
2010
2009
2000*

Total

- c. Utang pajak terdiri dari:

	Sept 2014	Dec 2013
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	694.739	2.087.152
Pasal 23	69.589	379.697
Pasal 25	646.810	160.635
Pasal 29	428.840	2.128.910
Pajak Pertambahan Nilai	4.690.733	-
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	433.255	1.396.937
Pasal 23	1.311.949	105.168
Pasal 4 (2)	-	356.835
Pasal 25	913.021	526.938
Pasal 15	-	1.088
Pasal 29	1.324.092	6.010.596
Total	10.513.028	13.153.956

*Company
Income tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value Added Tax*

*Subsidiaries
Income Tax
Article 21
Article 23
Article 4 (2)
Article 25
Article 15
Article 29*

Total

17. TAXATION

- a. *Prepaid taxes consist of value added taxes of the following:*

- b. *Claims for income tax refund of the Group consist of:*

- c. *Taxes payable consist of:*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,		
	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	91.343.656	52.869.304	Income before income tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(47.383.494)	(20.341.669)	Income before income tax of the Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	43.960.162	32.527.635	Income before income tax of the Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan - neto	14.300.000	13.350.000	Provision for employee benefits - net
Penyisihan persediaan usang	2.395.664	2.077.023	Provision for inventory losses
Pencadangan neto dari penurunan nilai piutang	1.243.945	1.161.532	Provision for impairment of receivables - net
Penyusutan	(842.789)	1.393.231	Depreciation
Beda tetap:			Permanent differences:
Representasi dan jamuan	1.451.934	1.536.605	Representation and entertainment
Penyusutan	707.746	-	Depreciation
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income already subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(3.249.807)	(195.000)	Rent income
Pendapatan bunga	(84.825)	(3.799)	Interest income
Lain-Lain	(27.519.188)	-	Others
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	32.362.841	51.847.226	Estimated taxable income of the Company

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- e. Perhitungan beban pajak kini dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- e. *Computation of income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows:*

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,		
	2014	2013	
Estimasi penghasilan kena pajak			<i>Estimated taxable income</i>
Perusahaan	32.362.841	51.847.226	<i>Company</i>
Entitas Anak	68.348.754	50.443.196	<i>Subsidiaries</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(49.629.496)	(21.743.555)	<i>Beginning tax loss carryforward</i>
Rugi fiskal tahun berjalan	(17.051.902)	(26.429.213)	<i>Current tax loss</i>
Koreksi rugi fiskal	-	178.559	<i>Correction to tax loss</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(64.916.796)	(47.688.891)	<i>Ending tax loss carryforward</i>
Akumulasi kompensasi rugi fiskal	(1.764.602)	(305.318)	<i>Tax loss carryforward compensation</i>
Penghasilan kena pajak - neto	66.584.151	50.137.878	<i>Taxable income - net</i>
Beban pajak penghasilan kini			<i>Current income tax expense</i>
Perusahaan(*)	8.090.710	12.961.806	<i>Company(*)</i>
Entitas Anak	16.646.038	12.534.469	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan - neto	24.736.748	25.496.276	<i>Income tax expense - net</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- e. Perhitungan beban pajak kini dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e. *Computation of income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows: (continued)*

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,		
	2014	2013	
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepayments of income tax</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Pasal 22	214.415	1.108.648)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	5.029.291	3.307.679	<i>Article 23</i>
Pasal 25	2.418.165	5.112.642	<i>Article 25</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	7.661.870	9.528.969	<i>Total prepayments of income tax - Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 22	13.304.202	9.094.641	<i>Article 22</i>
Pasal 23	3.423.858	2.114.951	<i>Article 23</i>
Pasal 25	7.076.838	4.524.430	<i>Article 25</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Entitas Anak	23.804.898	15.734.022	<i>Total prepayments of income tax - Subsidiaries</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan	428.840	3.432.837	<i>Income tax payable (claim for tax refund)</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Utang pajak penghasilan	1.324.092	2.532.322	<i>Income tax payable</i>
Estimasi tagihan pajak penghasilan	(8.482.952)	(5.743.954)	<i>Claim for tax refund</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

f. Manfaat - neto pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

f. *Deferred income tax benefit - net is determined as follows:*

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,		
	2014	2013	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pengaruh beda temporer			<i>Effect on temporary differences</i>
Imbalan kerja karyawan			<i>Provision for employee benefits</i>
- neto	3.575.000	3.337.500	<i>- net</i>
Pencadangan persediaan usang	598.916	519.256	<i>Provision for inventory losses</i>
Penyusutan	(210.697)	348.308	<i>Depreciation</i>
Pencadangan			<i>Provision</i>
penurunan nilai piutang	310.986	290.383	<i>for impairment of receivables</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Rugi fiskal			<i>Tax loss (compensation</i>
(kompensasi rugi fiskal)	3.276.245	6.530.974	<i>against tax loss carryforward)</i>
Imbalan kerja karyawan			<i>Provision for employee benefits</i>
- neto	3.113.192	2.521.960	<i>- net</i>
Penyusutan	577.888	431.977	<i>Depreciation</i>
Pencadangan penurunan			<i>Provision for impairment</i>
nilai piutang	57.334	53.510	<i>of receivables</i>
Pencadangan			<i>Provision for</i>
persediaan usang	103.704	57.651	<i>inventory losses</i>
Cicilan sewa pembiayaan	(451.494)	(363.298)	<i>Lease installments</i>
			<i>- net</i>
Lain-lain	136.244	117.926	<i>Others</i>
Konsolidasi			<i>Consolidation</i>
Laba yang belum direalisasi			<i>Unrealized profit from inter-company</i>
atas transaksi antar			<i>transactions - net</i>
perusahaan - neto	6.813.114	9.350.698	
Manfaat pajak tangguhan - neto	11.087.319	13.846.144	<i>Deferred income tax benefit - net</i>

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

g. Aset pajak tangguhan - neto

g. Deferred tax assets - net

	Sept 2014	Dec 2013	
Perusahaan			Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	20.551.777	16.976.777	Employee benefits liability
Pencadangan penurunan nilai piutang	2.497.721	2.827.504	Allowance for impairment of receivables
Cadangan persediaan usang	2.981.287	2.186.734	Allowance for inventory losses
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Penyusutan	(1.087.918)	(877.230)	Depreciation
Beban tangguhan	(19.508)	(19.507)	Deferred expenses
Entitas Anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	14.253.944	11.140.753	Employee benefits liability
Akumulasi rugi fiskal	13.098.458	9.822.215	Tax loss carryforward
Cadangan persediaan usang	1.012.361	905.974	Allowance for inventory losses
Cadangan penurunan nilai piutang	477.546	422.894	Allowance for impairment on receivables
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Penyusutan	(1.273.737)	(2.170.931)	Depreciation
Beban tangguhan	(122.691)	(258.933)	Deferred expenses
Cicilan sewa pembiayaan	(1.171.515)	(400.711)	Lease installments
Konsolidasi			Consolidation
Laba yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan - neto	445.133	445.133	Unrealized profit from inter-company transactions - net
Aset pajak tangguhan - neto	51.642.858	41.000.672	Deferred tax assets - net

h. Lainnya

h. Others

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda untuk tahun pajak 2011 terkait PPN sebesar Rp16.437, yang dibebankan pada tahun 2013.

In 2013, the Company received a "Surat Tagihan Pajak" (STP) for the fiscal year 2011 in relation to VAT totaling Rp16,437, which were charged to expense in 2013.

Pada tahun 2013, CKS menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 dan 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, CKS terutang tambahan Pajak Penghasilan Pasal 23 dan PPN sebesar Rp109.601 yang dicatat sebagai beban tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, CKS juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan CKS untuk tahun 2011 sebesar Rp354.379 (lebih kecil dari jumlah yang di tagih sebesar Rp157.215). Pada tanggal 22 Mei 2013, CKS menerima pengembalian atas tagihan tersebut sebesar Rp244.778 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp109.601).

In 2013, CKS received SKPKB and STP for the fiscal years 2005 and 2011. Based on the SKPKB and STP, CKS was liable for additional Income Tax Article 23 and VAT totaling Rp109,601, which were charged to expense in 2013. In addition, CKS also received SKPLB for the fiscal year 2011. Based on the SKPLB, the Tax Office approved CKS's claim for corporate income tax for 2011 amounting to Rp354,379 (lower by Rp157,215 than the amount claimed). On May 22, 2013, CKS received the refund of the tax claim amounting to Rp244,778 (after offsetting with the above SKPKB amounting to Rp109,601).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

Pada tahun 2013, KKS menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2013 dan 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, KKS terutang tambahan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 dan PPN sebesar Rp90.391 yang dicatat sebagai beban tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, KKS juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2011 sebesar Rp1.803.346 (lebih kecil dari jumlah yang ditagih sebesar Rp116.622). Pada tanggal 15 Mei 2013, Perusahaan menerima pengembalian atas tagihan tersebut sebesar Rp1.712.955 (setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP di atas sebesar Rp90.391).

Pada tahun 2013, KKS juga menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, KKS terutang tambahan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 dan PPN sebesar Rp75.423 yang dicatat sebagai beban tahun 2013.

Pada tahun 2013, HCG menerima SKPKB untuk tahun pajak 2011 dan 2008. Berdasarkan SKPKB tersebut, HCG terutang tambahan Pajak Penghasilan pasal 21, 23 dan 4(2), dan PPN sebesar Rp11.936 yang dicatat sebagai beban pada tahun 2013. Di samping itu, HCG juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak HCG tahun 2011 sebesar Rp331.885 tanpa adanya perbedaan dengan jumlah yang ditagih. Pada tanggal 20 Mei 2013, HCG menerima pengembalian atas tagihan tersebut sebesar Rp319.949 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp11.936).

17. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

In 2013, KKS received SKPKB and STP for the fiscal years 2013 and 2011. Based on the SKPKB and STP, KKS was liable for additional Income Tax Articles 21 and 23 and VAT totaling Rp90,391, which were charged to expense in 2013. In addition, KKS also received SKPLB for the fiscal year 2011. Based on the SKPLB, the Tax Office approved the Company's claim for corporate income tax for 2011 amounting to Rp1,803,346 (lower by Rp116,622 than the amount claimed). On May 15, 2013, KKS received the refund of the tax claim amounting to Rp1,712,955 (after offsetting with the above SKPKB and STP totaling Rp90,391).

In 2013, KKS also received SKPKB and STP for the fiscal year 2011. Based on the SKPKB and STP, KKS was liable for additional Income Tax Articles 21 and 23 and VAT totaling Rp74,423 which were charged to expense in 2013.

In 2013, HCG received SKPKB for the fiscal years 2011 and 2008. Based on the SKPKB, HCG was liable for additional Income Tax Articles 21, 23 and 4(2) and VAT amounting to Rp11,936, which was charged to expense in 2013. In addition, HCG also received SKPLB for the fiscal year 2011. Based on the SKPLB, the Tax Office approved HCG's claim for tax refund for 2011 amounting to Rp331,885 without any adjustment. On May 20, 2013, HCG received the refund of the tax claim amounting to Rp319,949 (after offsetting with the above SKPKB amounting to Rp11,936).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 25 April 2013, CSB menerima SKPKB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, CSB terutang tambahan Pajak Penghasilan pasal 23, 26, dan 4(2) dan PPN sebesar Rp11.952 yang dicatat sebagai beban pada tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, CSB juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak CSB tahun 2011 sebesar Rp421.502. Pada tanggal 23 Mei 2013, CSB menerima tagihan tersebut sebesar Rp409.550 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp11.952).

Pada tanggal 15 Maret 2013, MBI menerima SKPKB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB tersebut, MBI terutang tambahan PPN sebesar Rp23.846 yang dicatat sebagai beban pada tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, MBI juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan MBI untuk tahun 2011 sebesar Rp16.871. Pada tanggal 15 April 2013, MBI telah melakukan pembayaran sebesar Rp6.975 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp23.846).

Pada tanggal 20 Mei 2013, MBI menerima SKPLB untuk tahun pajak 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan MBI untuk tahun 2011 sebesar Rp240.334 tanpa adanya perbedaan dengan jumlah yang ditagih. Pada tanggal 30 Mei 2013, MBI menerima tagihan tersebut.

Pada tanggal 25 April 2013, CMSS menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, CMSS terutang tambahan pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 4 (2) beserta denda sebesar Rp100.283 yang dicatat sebagai beban pada tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, CMSS juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak CMSS tahun 2011 sebesar Rp3.914.904. Pada tanggal 22 Mei 2013, CMSS menerima tagihan tersebut sebesar Rp3.814.621 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp100.283).

17. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

On April 25, 2013, CSB received SKPKB and STP for the fiscal year 2011. Based on the SKPKB and STP, CSB was liable for additional Income Tax Articles 23, 26, and 4(2) and VAT totaling Rp11,952, which were charged to expense in 2013. In addition, on the same date, CSB also received SKPLB for the fiscal year 2011. Based on the SKPLB, the Tax Office approved CSB's claim for tax refund for 2011 amounting to Rp421,502. On May 23, 2013, CSB received the refund amounting to Rp409,550 (after offsetting with the above SKPKB amounting to Rp11,952).

On March 15, 2013, MBI received SKPKB for the fiscal year 2011. Based on the SKPKB, MBI was liable for additional VAT totaling Rp23,846, which were charged to expense in 2013. In addition, on the same date, MBI also received SKPLB for the fiscal year 2011. Based on the SKPLB, the Tax Office approved MBI's claim for corporate income tax amounting to Rp16,871. On April 15, 2013, MBI paid the net amount of Rp6,975 (after offsetting with the above SKPKB amounting to Rp23,846).

On May 20, 2013, MBI received SKPLB for the fiscal year 2009. Based on the SKPLB, the Tax Office approved MBI's claim for corporate income tax amounting to Rp240,334 without any adjustment. On May 30, 2013, MBI received the refund.

On April 25, 2013, CMSS received SKPKB and STP for the fiscal year 2011. Based on the SKPKB and STP, CMSS was liable for additional Income Tax Articles 21, 23 and 4(2) and the related penalties totaling Rp100.283, which were charged to expense in 2013. In addition, on the same date, CMSS also received SKPLB for the fiscal year 2011. Based on the SKPLB, the Tax Office approved CMSS's claim for tax refund for 2011 amounting to Rp3.914.904. On May 22, 2013, CMSS received the refund amounting to Rp3.814.621 (after offsetting with the above SKPKB amounting to Rp100.283).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

Pada tahun 2013, CMSS juga menerima SKPKB dan STP atas denda untuk tahun pajak 2011, 2010 dan 2009. Berdasarkan SKPKB dan STP, CMSS terutang tambahan pajak penghasilan Pasal 21, 23 dan 4(2) dan PPN sebesar Rp388.526, yang dibebankan sebagai beban tahun 2013. CMSS membayar SKPKB dan STP tersebut sebesar Rp55.667, sedangkan sebesar Rp332.859 CMSS mengajukan keberatan melalui surat permohonan pengurangan sanksi administrasi atas SKPKB tahun pajak 2011, pada tanggal 26 Agustus 2013.

Pada tanggal 18 Juni 2013, CMSS menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPKTNP). Berdasarkan SPKTNP tersebut, CMSS terutang tambahan pajak terkait impor sebesar Rp1.598.345, yang dibebankan sebagai beban tahun 2013.

Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008, mengatur tentang perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia yang dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

17. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

In 2013, CMSS also received another SKPKB and STP for the fiscal years 2011, 2010 and 2009. Based on the SKPKB and STP, CMSS was liable for additional Income Tax Articles 21, 23 and 4(2) and VAT totaling Rp388,526, which were charged to expense in 2013. CMSS paid the above SKPKB and STP amounting to Rp55,667 to the tax office, while amounting to Rp332,859, CMSS submitted an objection letter regarding request for the reduction of tax penalty under the SKPKB for the fiscal year 2011, on August 26, 2013.

On June 18, 2013, CMSS received "Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean" (SPKTNP). Based on the said SPKTNP, CMSS was liable for additional import tax totalling Rp1,598,345, which were charged to expense in 2013.

Government Regulation No. 81/2007 on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which has been effective since January 1, 2008, provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed on the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public are 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies within six months in one tax year.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan surat keterangan No. DE/I/2014-0104 yang diterbitkan oleh PT Datindo Entrycom (biro administrasi efek) masing-masing tanggal 6 Januari 2014, Perusahaan telah memenuhi kriteria tersebut dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap beban pajak kini untuk tahun 2013.

17. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

For the years ended December 31, 2013, based on notification letters No. DE/I/2014-0104 dated January 6, 2014, issued by PT Datindo Entrycom (securities administration bureau) the Company has complied with the requirements and, therefore, has applied the reduced tax rate in determining its 2013 current income tax expense.

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	Sept 2014
Ongkos angkut	1.928.426
Bunga	2.995.197
Lain-lain	21.438.879
Total	26.362.503

Beban akrual - lain-lain terutama terdiri dari biaya listrik, ekspedisi dan biaya kantor lainnya.

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Dec 2013	
7.393.695	Freight
3.776.781	Interest
17.360.221	Others
Total	Total

Accrued expenses - others mainly consist of electricity expenses, courier and other office expenses.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Grup dari pihak ketiga dan terdiri dari:

	Sep 2014
Utang bank jangka panjang	
PT Bank Central Asia Tbk	76.262.024
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.965.497
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.255.741
PT Bank Jasa Jakarta	333.654
Pinjaman lainnya	
PT BCA Finance	1.599.910
Total	89.416.825

19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER BORROWING

This account represents loans obtained by the Group from third parties and consists of the following:

Dec 2013	
193.855.815	Long-term bank loans
12.037.775	PT Bank Central Asia Tbk
1.660.856	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
1.109.358	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
	PT Bank Jasa Jakarta
352.410	Other borrowing
	PT BCA Finance
Total	Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Grup dari pihak ketiga dan terdiri dari:

	Sep 2014	Dec 2013
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank jangka panjang		
PT Bank Central Asia Tbk	36.465.969	38.596.761
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.671.965	2.752.047
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	592.362	547.346
PT Bank Jasa Jakarta	178.192	355.750
Pinjaman lainnya		
PT BCA Finance	464.933	168.543
Total	40.373.422	42.420.456
Bagian jangka panjang	49.043.403	166.595.758

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

This account represents loans obtained by the Group from third parties and consists of the following:

<i>Less current maturities</i>
<i>Long-term bank loans</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Ekonomi Raharja Tbk</i>
<i>PT Bank Jasa Jakarta</i>
<i>Other borrowing</i>
<i>PT BCA Finance</i>
<i>Total</i>
<i>Long-term portion</i>

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan:

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company:

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2014 (Rp)/ Installment payments in 2014 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 30 September 2014 (Rp)/ Loan balance as of September 30, 2014 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2013 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2013 (Rp)
22 Juli 2010/ July 22, 2010	Amasya A. Pattinama, S.H.	13	Kredit investasi (KI) 1/ Credit Investment (KI) 1	Cicilan bulanan sampai dengan bulan Juni 2017/ Monthly installments up to June 2017	19.875.000	Pembangunan gudang Perusahaan di Padang, Kediri dan Pangkalpinang/ Finance the construction of the Company's warehouse buildings located in Padang, Kediri and Pangkalpinang	2.550.326	9.351.195	11.901.521
			KI 2	Cicilan bulanan sampai dengan bulan Desember 2016/ Monthly installments up to December 2016	3.719.000	Pelunasan pinjaman Perusahaan dari PT Bank Rabobank International Indonesia/ Refinance the Company's loan from PT Bank Rabobank International Indonesia	403.847	1.211.538	1.615.385
8 Agustus 2011/ August 8, 2011	Amasya A. Pattinama, S.H.	5	KI 4	Cicilan triwulanan sampai dengan tahun 2018/ Quarterly installments up to 2018	10.000.000	Pembangunan kantor dan gudang di Banjarasin/ Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Banjarasin	1.200.000	6.400.000	7.600.000
			KI 5	Cicilan triwulanan sampai dengan tahun 2014/ Quarterly installments up to 2014	16.000.000	Pelunasan pinjaman dari PT Bank Maybank Syariah Indonesia/ Refinance the Company's loan from PT Bank Maybank Syariah Indonesia	4.284.210	0	4.284.211
15 Maret 2012/ March 15, 2012	Amasya A. Pattinama, S.H.	9	KI 6	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Maret 2020/ Quarterly installments up to March 2020	130.000.000	Pembelian gudang yang terletak di Jl. Daan Mogot Raya Km. 14/ Purchase a warehouse located at Jl. Daan Mogot Raya Km. 14, West Jakarta	112.068.968	0	112.068.966

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")(continued)

- a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan:

- a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company:

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2014 (Rp)/ Installment payments in 2014 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 30 September 2014 (Rp)/ Loan balance as of September 30, 2014 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2013 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2013 (Rp)
27 Juli 2012/ July 27, 2012	Arnasya A. Pattinama, S.H.	22	KI 7	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Juli 2020/ Quarterly installments up to July 2020	17.000.000	Pembangunan kantor dan gudang di Pontianak/ Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Pontianak	-	14.742.000	13.098.000
6 November 2013/ November 6, 2013	Arnasya A. Pattinama, S.H.	8	KI 8	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2021/ Quarterly installments up to September 2021	10.500.000	Pembangunan kantor dan gudang di Tegal/ Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Tegal	-	679.000	Belum dilakukan penarikan/ Not yet withdrawn
						Total/Total	120.507.351	32.383.733	150.568.083

Pada tanggal 30 September 2014, semua fasilitas kredit telah digunakan seluruhnya, kecuali untuk fasilitas KI 7 dan KI 8 dimana BCA memperpanjang jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 20 Juli 2014 untuk KI 7 dan waktu penarikan sampai dengan tanggal 19 September 2014 untuk KI 8.

As of September 30, 2014, the credit facilities have been fully utilized, except for the KI 7 facility whereby BCA extended the availability of the drawdown period until July 20, 2014 and availability period up to September 19, 2014 for KI 8.

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% pada September 2014 dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran BCA (Catatan 14).

The above loans bore interest at annual rates 10.75% in September 2014 and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA (Note 14).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain covenants, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

- b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS:

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

- b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS:

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2014 (Rp)/ Installment payments in 2014 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 30 September 2014 (Rp)/ Loan balance as of September 30, 2014 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2013 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2013 (Rp)
12 Juli 2010/ July 12, 2010	Amasya A. Pattinama, S.H.	14	Kredit Investasi (KI) 1/ Credit Investment (KI) 1	Cicilan bulanan sampai dengan bulan November 2012/ Monthly installments up to November 2012	7.500.000	Pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia/ Refinance CMSS's loan from PT Bank UOB Indonesia	-	-	-
12 Juli 2010/ July 12, 2010	Amasya A. Pattinama, S.H.	14 Telah diubah dengan No. 9/ Amended by No. 9	KI 2	Cicilan bulanan sampai dengan bulan Maret 2014/ Monthly installments up to March 2014	964.000 (2012 : 5.300.000)	Pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia/ Refinance CMSS's loan from PT Bank UOB Indonesia	361.364	-	361.364
12 Juli 2010/ July 12, 2010	Amasya A. Pattinama, S.H.	14 Telah diubah dengan No. 9/ Amended by No. 9	KI 3	Cicilan bulanan sampai dengan bulan September 2015/ Monthly installments up to September 2015	3.570.000 (2012 : 8.500.000)	Pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia/ Refinance CMSS's loan from PT Bank UOB Indonesia	1.233.871	1.645.161	2.879.032
27 Juli 2012/ July 27, 2012	Amasya A. Pattinama, S.H.	28 Telah diubah dengan No. 9/ Amended by No. 9	KI 4	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2018/ Quarterly installments up to September 2018	21.840.000 (2012 : 26.000.000)	Pembukaan 2 toko baru/ Opening 2 new stores	3.120.000	16.640.000	19.760.000
6 November 2013/ November 6, 2013	Amasya A. Pattinama, S.H.	9	KI 5	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan November 2019/ Quarterly installments up to November 2019	14.000.000	Renovasi toko di Gatsu - Bali/ Finance store renovation for Gatsu - Bali outlet	1.680.000	11.760.000	13.440.000
6 November 2013/ November 6, 2013	Amasya A. Pattinama, S.H.	9	KI 6	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	20.000.000	Pembangunan 2 toko/ Construction of 2 stores	-	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
29 September 2014/ September 29, 2014	Amasya A. Pattinama, S.H.	35	KI 7	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	74.000.000	Pembangunan 21 toko/ Construction of 21 stores	-	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
Total/Total							6.395.235	30.045.161	36.440.396

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014, semua fasilitas kredit telah digunakan seluruhnya, kecuali untuk KI 6 dan KI 7 yang belum digunakan sebesar Rp20.000.000 dan 74.000.000

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% pada September 2014 dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran (Catatan 14).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CMSS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

- c. Pada tanggal 24 November 2010, CALS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000. Pada tanggal 21 Maret 2012 pagu kredit berubah menjadi Rp7.670.000. Pada tahun 2013, pagu kredit ditambah menjadi Rp19.840.000. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 9 Desember 2017. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai perluasan gudang CALS di Palembang. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% pada September 2014, dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak yang berelasi) serta piutang usaha dan persediaan barang milik CALS (Catatan 6 dan 9).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CALS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

As of September 30, 2014, the credit facilities have been fully utilized, except for KI 6 and KI 7 amounting Rp40,000,000 and Rp74,000,000 which has not yet been utilized.

The above loans bore interest at annual rates 10.75% in September 2014 and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA (Note 14).

Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

- c. *On November 24, 2010, CALS obtained a credit investment facility from BCA with a maximum amount of Rp8,000,000. On March 21, 2012, the maximum credit limit was changed to become Rp7,670,000. In 2013, the credit limit was increased to Rp19,840,000. The loan is due on December 9, 2017. The loan was used to finance the expansion of CALS's warehouse located in Palembang. The loan bore interest at annual rates 10.75% in September 2014, and are collateralized by parcels of land and buildings owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties) and CALS's trade receivables and inventory (Notes 6 and 9).*

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Pada tanggal 13 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit open account financing buyer (OAF) dan kredit angsuran berjangka (KAB) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan 18.658.000 yang digunakan untuk modal kerja dan program investasi Perusahaan. Jatuh tempo fasilitas OAF adalah tanggal 13 Agustus 2011. Pada tanggal 13 Agustus 2011, Perusahaan dan Danamon setuju untuk mengubah OAF menjadi fasilitas kredit rekening koran (PRK) dan kredit berjangka (KB) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, serta memperpanjang jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 13 Agustus 2015.

Fasilitas KAB terutang dalam cicilan bulanan sampai dengan tanggal 13 Agustus 2018. Selama 2011, Perusahaan melakukan 3 penarikan tambahan dari fasilitas KAB, pada bulan Maret, Mei dan Juli masing-masing sebesar Rp4.000.000, Rp4.000.000 dan Rp4.311.870 yang akan dicicil dalam cicilan bulanan dimulai sejak bulan Maret, Mei dan Juli 2013 sampai dengan bulan Maret, Mei dan Juli 2018.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dan tanah milik Perusahaan (Catatan 6 dan 12). Pinjaman Pinjaman rekening koran dan KAB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 11,5% pada September 2014.

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

On August 13, 2010, the Company obtained open account financing buyer (OAF) and installment (KAB) credit facilities with maximum amounts of Rp10,000,000 and Rp18,658,000, respectively, which were used for the Company's working capital and investment program. The maturity date of the OAF credit facility was on August 13, 2011. On August 13, 2011, the Company and Danamon agreed to amend the OAF facility to become an overdraft facility and time loan credit facility with maximum amounts of Rp5,000,000 each, and extended the credit term up to August 13, 2015.

The KAB loan is payable in monthly installments up to August 13, 2018. During 2011, the Company made three additional drawdowns from the KAB facility, which occurred in March, May and July amounting to Rp4,000,000, Rp4,000,000 and Rp4,311,870 and are payable in monthly installments starting in March, May and July 2013 up to March, May and July 2018, respectively.

The loans are collateralized by the Company's receivables and land (Notes 6 and 12). The overdraft loan and KAB loan bore interest at annual rates 11.5% in September 2014.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Jasa Jakarta

- a. KKS memperoleh fasilitas kredit angsuran dengan pagu kredit sebesar Rp188.800. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 11,50% pada September 2014. Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan tanggal 12 Maret 2016.

- b. Pada tahun 2013, KKS memperoleh fasilitas kredit angsuran dengan pagu kredit sebesar Rp619.500. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 11,59% pada September 2014. Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan tanggal 12 Maret 2016.

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, KKS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

- c. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan pagu kredit sebesar Rp6.000.000 yang digunakan oleh Perusahaan untuk membiayai pembelian tanah di Jl. Daan Mogot Prima II Kav. No. 19 dan No. 20, Jakarta Barat. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 8 Juni 2014.

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Jasa Jakarta

- a. KKS obtained an installment credit facility with a maximum amount of Rp188,800. This loan is collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12) and bore interest at the annual rate of 11.50% in September 2014. The loan is payable in monthly installments for a period of three years until March 12, 2016.

- b. KKS obtained an installment credit facility with a maximum amount of Rp619,500. This loan is collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12) and bore interest at the annual rate of 11.59% in September 2014. The loan is payable in monthly installments for a period of three years until March 12, 2016.

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

- c. In June 2007, the Company obtained a credit facility with a maximum credit limit of Rp6,000,000 which was used by the Company to finance the acquisition of land in Jl. Daan Mogot Prima II Kav. No. 19 and No. 20, West Jakarta. The loan is collateralized by the land acquired from the proceeds of the loan (Note 12). The loan is payable in monthly installments up to June 8, 2014.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tahun 2013, KKS memperoleh fasilitas kredit angsuran dengan pagu kredit sebesar Rp4.550.000 yang digunakan untuk keperluan take over hutang bank dari PT Bank Rabobank International Indonesia. Pinjaman tersebut dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,75% pada September 2014. Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Oktober 2016.

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, KKS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 September 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

PT BCA Finance

- a. Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan keseluruhan pagu sebesar Rp551.600 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,65% pada September 2014. Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan 28 November 2015.
- b. Pada tahun 2011, KKS memperoleh fasilitas kredit dengan pagu kredit sebesar Rp304.560 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,06% pada tahun 2012. Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan tanggal 15 Februari 2014.

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
BORROWING (continued)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

In 2013, KKS obtained a credit facility with a maximum amount of Rp4,550,000 which was used to refinance the loan obtained from PT Bank Rabobank International Indonesia. This loan was collateralized by the rights to land and building acquired from the proceeds of the loan (Note 12) and bore interest at annual rates 10.75% in September 2014. The loan is payable in monthly installments for a period of three years until October 21, 2016.

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of September 30, 2014, all of these financial ratios have been met.

PT BCA Finance

- a. *On December 28, 2012, the Company obtained a credit facility with a total maximum amount of Rp551,600 which was used to finance the acquisition of vehicle. This loan is collateralized by the vehicle acquired through the credit facility (Note 12) and bore interest at the annual rate of 3.65% in September 2014. The loan is payable in monthly installments for a period of three years until November 28, 2015.*
- b. *In 2011, KKS obtained a credit facility with a maximum amount of Rp304,560 which was used to finance the acquisition of vehicles. This loan is collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 12) and bore interest at the annual rate of 10.06% in 2012. The loan is payable in monthly installments for a period of three years until February 15, 2014.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan kerja kepada karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Kewajiban imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban imbalan kerja sesuai dengan perhitungan sementara Perusahaan dan Entitas Anak.

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Sept 2014
Saldo awal tahun	112.470.115
Penyisihan tahun berjalan	27.648.625
Pembayaran selama tahun berjalan	(987.907)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	139.130.833

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and Subsidiaries provide benefits to their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability, as temporarily calculated by The Company and Subsidiaries.

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	Dec 2013	
	82.559.570	Balance at beginning of year
	37.659.522	Provision during the year
	(7.748.977)	Payments during the year
Liability recognized in the consolidated statement of financial position	112.470.115	

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	Sept 2014
PT Caturadiluhur Sentosa	21.650.349
PT Catur Hasil Sentosa	14.526.833
PT Eleganza Tile Indonesia	17.161.376
PT Kusuma Kemindo Sentosa	10.361.257
PT Catur Logamindo Sentosa	7.504.926
PT Satya Galang Kemika	4.277.617
PT Caturaditya Sentosa	3.984.668
PT HCG Indonesia	2.171.761
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	901.461
PT Catur Sentosa Berhasil	793.739
PT Catur Sentosa Anugerah	175.388
PT Catur Karda Sentosa	150.041
PT Mitra Bali Indah	62.174
Total	83.721.590

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of total equity attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

	Dec 2013	
	20.054.105	PT Caturadiluhur Sentosa
	13.006.004	PT Catur Hasil Sentosa
	12.513.925	PT Eleganza Tile Indonesia
	10.263.567	PT Kusuma Kemindo Sentosa
	6.209.668	PT Catur Logamindo Sentosa
	4.116.073	PT Satya Galang Kemika
	3.474.896	PT Caturaditya Sentosa
	2.577.592	PT HCG Indonesia
	801.610	PT Catur Mitra Sejati Sentosa
	869.205	PT Catur Sentosa Berhasil
	121.460	PT Catur Sentosa Anugerah
	148.098	PT Catur Karda Sentosa
	62.049	PT Mitra Bali Indah
Total	74.218.252	

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebesar Rp7.403.337 pada tahun 2014 (2013: Rp4.733.301).

21. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Profit for the year attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries amounted to Rp7,403,337 in 2014 (2013: Rp4,733,301).

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The details of capital stock ownership as of September 30, 2014 are as follows:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
PT Buanatata Adisentosa	906.828.200	31,32%	90.682.820	PT Buanatata Adisentosa
NT Asian Discovery Master FD	608.000.000	21,00	60.800.000	NT Asian Discovery Master FD
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	85.200.000	2,94	8.520.000	Mr. Budyanto Totong (President Director)
Tn. Darmawan Putra Totong (Komisaris)	60.950.000	2,10	6.095.000	Mr. Darmawan Putra Totong (Commissioner)
Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Direktur)	10.079.000	0,35	1.007.900	Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Director)
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	1.223.980.600	42,28	122.398.060	Others - public (each below 5%)
Total	2.895.037.800	100,00%	289.503.780	Total

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The details of capital stock ownership as of December 31, 2013 are as follows:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
PT Buanatata Adisentosa	825.345.000	28,51%	82.534.500	PT Buanatata Adisentosa
PT Ekasentosa Jayasukses	456.142.000	15,76	45.614.200	PT Ekasentosa Jayasukses
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	85.200.000	2,94	8.520.000	Mr. Budyanto Totong (President Director)
Tn. Darmawan Putra Totong (Komisaris)	60.950.000	2,10	6.095.000	Mr. Darmawan Putra Totong (Commissioner)
Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Direktur)	10.079.000	0,35	1.007.900	Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Director)
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	1.457.321.800	50,34	145.732.180	Others - public (each below 5%)
Total	2.895.037.800	100,00%	289.503.780	Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Sept 2014	Dec 2013
Penawaran umum perdana (IPO) - 600.000.000 saham dengan harga Rp200 (dalam jumlah penuh) per saham	60.000.000	60.000.000
Biaya-biaya penerbitan saham dalam rangka IPO	(8.543.738)	(8.543.738)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	426.357	426.357
Neto	51.882.619	51.882.619

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

*Initial public offering (IPO) -
600,000,000 shares at issue
price of Rp200 (in full
amount) per share
Stock issuance costs
related to IPO
Difference arising from transactions
of entities under common control*

Net

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

The details of consolidated sales based on major category of products are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,	
	2014	2013
Penjualan Barang Beli Putus		
Keramik	1.872.855.712	1.732.488.923
Cat	1.118.260.919	1.064.777.443
Peralatan rumah tangga	758.205.647	600.796.746
Produk sanitari	252.466.713	223.055.836
Bahan-bahan kimia	214.022.294	210.481.874
Kaca dan glass block	150.091.940	139.482.627
Alat listrik	121.338.978	112.747.283
Partisi dan triplek	84.285.479	74.033.615
Semen	82.283.347	68.667.849
Pipa	53.329.136	53.963.892
Kuas Cat	45.839.357	40.102.556
Atap gelombang dan genteng	30.656.903	35.560.404
Perangkat keras	38.940.603	60.486.950
Lain-lain	161.224.233	111.744.783
Sub-total	4.983.801.261	4.528.390.783
Penjualan Konsinyasi		
Perangkat keras	44.153.809	9.534.315
Alat listrik	27.894.206	23.019.583
Keramik	22.804.239	13.837.819
Peralatan rumah tangga	10.959.451	6.203.606
Pipa	4.399.835	3.524.766
Cat	3.420.479	2.276.423
Lain-lain	13.512.502	43.774.214
Sub-total	127.144.521	102.170.727
Total	5.110.945.782	4.630.561.510

Direct Sales

*Ceramic tiles
Paint
Household appliances
Sanitation products
Chemicals
Glass and glass block
Electrical appliances
Partition and plywood
Cement
Pipes
Paint Brush
Waved roofing and roofing
Hardware
Others*

Sub-total

Consignment Sales

*Hardware
Electrical appliances
Ceramic tiles
Household appliances
Pipes
Paint
Others*

Sub-total

Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

24. NET SALES (continued)

The details of consolidated sales based on major category of products are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,		
	2014	2013	
Beban Pokok Penjualan Konsinyasi (Catatan 26)			Cost of Consignment Sales (Note 26)
Perangkat keras	(36.270.451)	(8.372.823)	Hardware
Alat listrik	(22.823.746)	(18.670.300)	Electrical appliances
Keramik	(19.661.358)	(11.558.487)	Ceramic tiles
Peralatan rumah tangga	(9.675.748)	(5.096.977)	Household appliances
Pipa	(3.826.849)	(3.110.968)	Pipes
Cat	(2.687.317)	(1.741.841)	Paint
Lain-lain	(11.084.251)	(35.881.836)	Others
Sub-total	(106.029.720)	(84.433.232)	Sub-total
Neto	5.004.916.061	4.546.128.278	Net

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 8a) mencapai 0,29% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 (2013: 0,40%).

Sales to related parties (Note 8a) represented 0.29% of the consolidated net sales for the year ended September 30, 2014 (2013: 0.40%).

Grup tidak melakukan penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013.

There was no sale made by the Group to an individual customer that exceeded 10% of the consolidated net sales for the years ended September 30, 2014 and 2013.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,		
	2014	2013	
Persediaan barang dagangan awal	1.106.112.597	862.099.654	Beginning merchandise inventories
Pembelian neto	4.455.627.051	4.216.447.330	Net purchases
Barang dagangan tersedia untuk dijual	5.561.739.648	5.078.830.461	Merchandise inventories available for sale
Persediaan barang dagangan akhir	(1.152.947.214)	(1.048.520.539)	Ending merchandise inventories
Beban pokok penjualan	4.408.792.434	4.030.309.922	Cost of sales
Terdiri dari:			
Beban pokok penjualan konsinyasi (Catatan 25)	106.029.720	84.433.232	Cost of consignment sales (Note 25)
Beban pokok penjualan barang beli putus	4.302.7462.713	3.945.876.690	Cost of direct sales
Total	4.408.792.433	4.030.309.922	Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian dari pihak-pihak berelasi (Catatan 8b) mencapai 21,28% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 (2013: 20,66%).

26. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,	
	2014	2013
Beban penjualan		
Gaji dan tunjangan	185.913.544	153.694.934
Pengangkutan dan asuransi	43.854.586	40.518.216
Penyusutan (Catatan 12)	30.668.816	27.899.762
Sewa	42.414.152	33.774.594
Iklan dan promosi	32.431.047	26.414.002
Listrik, air dan telepon	18.690.395	15.622.799
Perjalanan dinas	10.656.705	11.484.902
Perbaikan dan pemeliharaan	8.541.333	7.944.896
Keamanan dan kebersihan	7.910.812	7.373.012
Biaya konsultasi	6.120.037	5.547.058
Cadangan barang rusak (Catatan 9)	5.798.164	5.202.289
Pajak dan perizinan	4.354.757	3.849.698
Perlengkapan kantor	3.988.835	3.485.734
Biaya pembungkus	2.700.439	2.697.995
Pencadangan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	2.228.523	1.530.505
Asuransi	2.335.658	2.083.712
Alat tulis dan cetakan	1.704.874	2.029.544
Representasi dan jamuan	1.535.694	1.491.163
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.200.000)	2.733.609	2.204.308
Total beban penjualan	413.046.285	353.357.959
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	127.110.921	103.448.043
Administrasi bank	12.492.097	10.188.471
Penyusutan (Catatan 12)	7.605.474	8.576.670
Perjalanan dinas	7.204.764	5.487.926
Listrik, air dan telepon	6.675.252	4.717.926
Sewa	6.832.010	4.717.926
Jasa profesional	2.853.973	2.874.708
Pajak dan perizinan	3.685.845	3.023.466
Perbaikan dan pemeliharaan	1.921.673	1.918.082
Perlengkapan kantor	1.561.560	1.424.803
Amortisasi	1.164.612	1.228.989
Alat tulis dan cetakan	1.302.671	1.387.327
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	3.301.045	3.468.170
Total beban umum dan administrasi	183.711.897	152.160.818
Total beban usaha	596.758.183	505.518.777

25. COST OF SALES (continued)

26.

Purchases from related parties (Note 8b) represented 21.28% of the consolidated net sales for the year ended September 30, 2014 (2013: 20.66%).

26. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling and general and administrative expenses are as follows:

Selling expenses
Salaries and allowances
Delivery and insurance
Depreciation (Note 12)
Lease
Advertising and promotion
Electricity, water and telephone
Business travelling
Repairs and maintenance
Security and sanitation
Consultation
Provision for inventory losses (Note 9)
Taxes and licenses
Office supplies
Packaging
Provision for impairment of receivables (Note 6)
Insurance
Stationeries and printing
Representation and meals
Others (each below Rp1,200,000)
Total selling expenses
General and administrative expenses
Salaries and allowances
Bank administration charges
Depreciation (Note 12)
Business travelling
Electricity, water and telephone
Lease
Professional fees
Taxes and licenses
Repairs and maintenance
Office supplies
Amortization
Stationeries and printing
Others (each below Rp1,000,000)
Total general and administrative expenses
Total operating expenses

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha dan segmen geografis.

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

27. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and allocating resources, the Group uses business and geographical segments.

Consolidated segment information by business segment is as follows:

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014/ For the periods ended September 30, 2014				
	Distribusi/ Distribution	Retail/Retail	Eliminasi/ Elimination	Total/Total
Penjualan neto	3.732.661.995	1.323.513.763	(51.259.697)	5.004.916.061
Laba kotor	411.958.036	290.195.312		702.153.348
Beban usaha tidak dapat dialokasikan Beban penjualan				(413.046.285)
Beban umum dan administrasi				(183.711.897)
Pendapatan usaha lain-lain				62.250.216
Beban usaha lain-lain				(1.271.865)
Laba usaha				166.373.516
Pendapatan bunga				1.037.470
Beban keuangan				(76.067.330)
Laba sebelum pajak penghasilan				91.343.656
Beban pajak penghasilan - neto				(13.649.429)
Laba tahun berjalan				77.694.227
Aset segmen	2.677.542.152	913.107.427	(544.556.208)	3.046.093.371
Liabilitas segmen	1.741.769.017	576.113.377	(69.875.588)	2.248.006.806

Net sales

Gross profit

Unallocated operating

expenses

Selling expenses

General and

administrative

expenses

Other operating

income

Other operating

expenses

Income from operations

Interest income

Finance expense

Income before

income tax

Income tax expense - net

Profit for the year

Segment assets

Segment liabilities

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated segment information by business segment is as follows: (continued)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013/ For the period ended September 30, 2013				
	Distribusi/ Distribution	Retail/Retail	Eliminasi/ Elimination	Total/Total
Penjualan neto	3.488.811.807	1.106.840.195	(49.523.724)	4.546.128.278
Laba kotor	366.686.369	233.565.219		600.251.588
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				
Beban penjualan				(353.357.959)
Beban umum dan administrasi				(152.160.818)
Pendapatan usaha lain-lain				28.695.794
Beban usaha lain-lain				(13.989.229)
Laba usaha				109.439.375
Pendapatan bunga				809.959
Beban keuangan				(57.380.030)
Laba sebelum pajak penghasilan				52.869.304
Beban pajak penghasilan - neto				(11.650.130)
Laba tahun berjalan				41.219.174
Aset segmen	2.561.226.238	798.686.913	(445.418.971)	2.914.494.181
Liabilitas segmen	1.753.955.926	543.533.104	(75.583.875)	2.221.905.155

Informasi penjualan neto konsolidasian berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Net consolidated sales information based on geographical segment is as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September/Periods ended September 30,		
	2014	2013
Jawa dan Bali	4.281.021.778	3.852.110.638
Sumatera	404.798.370	358.450.428
Sulawesi	156.214.582	172.734.015
Kalimantan	162.881.331	162.833.197
Total	5.004.916.061	4.546.128.278

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN

- a. Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier), dimana dalam perjanjian ini Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian ini, yang berlaku sampai dengan tahun 2016.
- b. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengadakan perjanjian dengan beberapa pemasok, dimana Perusahaan dan/atau Entitas Anak ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut dijamin dengan bank garansi dari bank-bank tertentu (Catatan 14, 28d, 28h, 28i dan 28j).

Selain itu, perjanjian distribusi yang dilakukan CAS dengan PT Mulia Industrindo Tbk (pemasok utama) dijamin dengan piutang dan persediaan milik CAS (Catatan 6 dan 9).

- c. Perusahaan dan beberapa Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak sehubungan dengan penyewaan bangunan kantor, toko dan gudang yang digunakan untuk kegiatan operasi. Perjanjian-perjanjian tersebut memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan 15 tahun.
- d. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk melakukan perubahan atas perjanjian kredit (Catatan 14), dimana dalam perubahan tersebut termasuk melakukan penurunan jumlah fasilitas *Bank Guarantee line 1* (BG 1) yang semula Rp16.500.000 menjadi Rp3.000.000. Dalam perubahan itu PT Bank Ekonomi Raharja Tbk setuju untuk memperpanjang jangka waktu BG 1 sampai dengan tanggal 29 Juni 2015.

28. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. In 2010, the Company entered into an agreement with PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier), wherein the Company was appointed as distributor of certain products within the areas and under the terms and conditions specified in the agreement, which is valid until 2016.
- b. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several suppliers, wherein the Company and/or the Subsidiaries were appointed as distributors or sub-distributors of certain products within the areas and under the terms and conditions specified in the agreements. The agreements are secured by bank guarantees from certain banks (Notes 14, 28d, 28h, 28i and 28j).

In addition, the distributorship agreement between CAS and PT Mulia Industrindo Tbk (major supplier) is secured by CAS's trade receivables and inventories (Notes 6 and 9).

- c. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several parties related to the lease of office, store and warehouse buildings which are used in operating activities. The periods of these agreements range from one year to 15 years.
- d. On June 27, 2011, the Company and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk agreed to amend their credit agreement (Note 14), which included decreasing the maximum amount of the Bank Guarantee line 1 (BG 1) facility from Rp16,500,000 to become Rp3,000,000. Such amendment also extended the availability period of the BG 1 up to June 29, 2015.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN
(lanjutan)**

- e. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa penerbitan *letter of credit* (L/C) dengan nilai sebesar US\$350.000 dari PT Bank Rabobank International Indonesia, yang digunakan untuk menjamin pembayaran Perusahaan kepada pemasok sehubungan dengan pembelian bahan baku atau barang modal Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut adalah pada tanggal 17 Maret 2013. Pada tanggal jatuh temponya, fasilitas kredit L/C tidak diperpanjang lagi.

- f. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian utang piutang dengan CMSS dan MBI, dimana Perusahaan setuju untuk memberikan pinjaman kepada CMSS dan MBI untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum sebesar Rp54.750.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sesuai suku bunga pasar. Pada tanggal 28 Juni 2013, CMSS melakukan pelunasan atas utangnya kepada Perusahaan

Pendapatan bunga yang diterima oleh Perusahaan dan beban bunga yang dibayar oleh CMSS dan MBI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

- g. Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Buanatata Adisentosa (pemegang saham) sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menyewa sebuah gudang dengan jangka waktu sewa lima tahun dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dan telah diperpanjang sampai tahun 2016. (Catatan 8c).

**28. AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

- e. The Company obtained a letter of credit (L/C) issuance credit facility amounting to US\$350,000 from PT Bank Rabobank International Indonesia, which was used to guarantee the Company's payment to its suppliers related to the Company's purchase of raw materials or acquisition of capital goods. The availability period of this credit facility was up to March 17, 2013. On its maturity date, the L/C credit facility was no longer extended.

- f. In June 2008, the Company entered into a Payable and Receivable Agreement with CMSS and MBI, whereby the Company agreed to provide loans to CMSS and MBI for working capital for maximum amounts totaling Rp54,750,000. The maturity date of the loans is on December 31, 2014. The loans bore interest at market interest rate. On June 28, 2013, CMSS paid its loan payable to the Company.

The interest income received by the Company and the interest expense paid by CMSS and MBI for the year ended September 30, 2014 has been eliminated in the consolidated financial statements.

- g. In December 2008, the Company entered into a rental agreement with PT Buanatata Adisentosa (stockholder) covering a warehouse for a period of five years starting from January 1, 2009, and has been extended until 2016 (Note 8c).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN
(lanjutan)**

- h. Pada bulan November 2008, CAS memperoleh beberapa fasilitas bank garansi (Catatan 30b) dengan keseluruhan jumlah sebesar Rp2.175.000 dan Rp400.000 masing-masing diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi) sehubungan dengan kewajiban CAS kepada PT Mulia Industrindo Tbk dan PT American Standard Indonesia (pemasok). Untuk memperoleh fasilitas bank garansi dari BII tersebut, CAS harus membuka deposito dengan jumlah yang sama dengan keseluruhan nilai fasilitas bank garansi tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2e dan 13). Fasilitas bank garansi dari BII dan Ekonomi tersebut masing-masing tersedia sampai dengan tanggal 1 November 2014 dan 29 Juni 2015.
- i. Pada tanggal 29 September 2014, berdasarkan akta notaris No. 34 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk merubah perjanjian kredit dimana dalam perubahan tersebut, BCA menyetujui perpanjangan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp25.000.000 (Catatan 14) yang diberikan kepada Perusahaan, serta memberikan tambahan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp20.000.000.
- j. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 30 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi (Catatan 14) sebesar Rp60.000.000 kepada CSAN yang digunakan untuk menjamin pembayaran kepada pemasok dengan jangka waktu sampai dengan 11 Juni 2015.
- k. Pada tanggal 19 September 2013, CMSS memperoleh fasilitas bank garansi, omnibus L/C dan *forward line* dengan jumlah masing-masing sebesar Rp8.000.000, US\$8.000.000 dan US\$8.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk yang masing-masing akan digunakan untuk *counter-guarantee*, impor barang, dan *hedging*. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 11 Juni 2015.

**28. AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

- h. In November 2008, CAS obtained bank guarantee facilities (Note 30b) totaling Rp2,175,000 and Rp400,000 from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi), respectively, in connection with CAS's liability to PT Mulia Industrindo Tbk and PT American Standard Indonesia (suppliers). To obtain the facility from BII, CAS opened time deposits in the same amount with the amount of the facility, which is presented as part of "Other Non-current Financial Assets" in the consolidated statement of financial position (Notes 2e and 13). The bank guarantee facilities from BII and Ekonomi are available up to November 1, 2014 and June 29, 2015, respectively.
- i. On September 29, 2014, based on notarial deed No. 34 of Arnasya A. Pattinama, S.H., the Company and BCA agreed to amend their credit agreement, wherein BCA agreed to extend the Bank Guarantee facility amounting to Rp25,000,000 (Note 14) provided to the Company and also to provide additional facility Bank Guarantee amounting to Rp20,000,000.
- j. On July 27, 2012, based on notarial deed No. 30 of Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA agreed to provide Bank Guarantee (Note 14) facility amounting to Rp60,000,000 to CSAN, which will be used to guarantee the payment to suppliers with availability period up to June 11, 2015.
- k. On September 23, 2013, CMSS obtained bank guarantee, omnibus L/C and forward line facilities amounting to Rp8,000,000, US\$8,000,000 and US\$8,000,000, respectively, from PT Bank Central Asia Tbk, which are intended to be used for counter-guarantee, the importation of goods, and in hedging, respectively. These facilities are available up to June 11, 2015.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan dan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan yang dipaksakan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 nilai tercatat dari instrumen keuangan Grup telah mendekati nilai wajarnya.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset keuangan tidak lancar lainnya, utang kepada pihak berelasi dan liabilitas jangka panjang. Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar lainnya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar dari kewajiban jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The fair values of the financial assets and liabilities are defined and presented at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

As of September 30, 2014 and 2013 the carrying values of the Group's financial instruments approximate their fair values.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables, short-term bank loans, trade and other payables and accrued expenses) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

For equity investments classified as available-for-sale, the fair value is determined based on the latest market quotation as published by the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2013.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current financial assets and long-term debts. Other non-current financial assets are carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date. The fair value of long-term debts is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup juga mempunyai berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang bank dan pinjaman lainnya serta utang sewa pembiayaan. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk menghasilkan pendanaan untuk operasi Grup.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Grup menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan utang bank Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Grup melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup. Di samping itu, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mengurangi utang banknya.

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and trade receivables. The Group has also various other financial liabilities such as accounts and other payables, accrued expenses, bank loans and other borrowings and obligations under finance lease. The main purpose of these financial instruments is to finance the Group's operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, liquidity risk and foreign currency risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its bank loans with floating interest rates.

The Group evaluates and controls the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group. In addition, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by reducing its bank loans.

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya didistribusikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu.

Di samping itu, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang telat/gagal bayar. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset keuangan tidak lancar lainnya, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrument yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Nilai maksimal atas eksposur risiko kredit dari aset keuangan adalah sebesar nilai tercatat.

c. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan dalam mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif-inisiatif ini termasuk utang bank dan pinjaman dan penerbitan saham di pasar modal.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate its risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer.

In addition, the Group ceases the supply of all products to the customer who makes late payment and/or defaults in its payments. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which consist of cash and cash equivalents, short-term investments and other non-current financial assets, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparties. The Group has a policy not to place its funds in investments that have high credit risks and put the investments and funds only in banks with high credit ratings.

The maximum exposure of the financial assets to credit risk is represented by their carrying amounts.

c. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and additional equity market issues.

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan dan pembelian dalam mata uang dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing, namun Grup memiliki fasilitas dari bank tertentu untuk mengadakan transaksi lindung nilai.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2014. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), dengan membagi liabilitas berbunga dengan ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga DER dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam liabilitas berbunga, utang bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (termasuk utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan).

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its borrowings, sales and purchases are either denominated in U.S dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure, but it has a facility from certain bank to entering the hedging transaction.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of September 30, 2014. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a nondistributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to stockholders, return capital to stockholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year ended September 30, 2014.

The Group monitors its capital using debt-to-equity ratio (DER), by dividing interest-bearing debt by total equity. The Group's policy is to maintain its DER within the range of the DER of the leading companies in the industry in Indonesia in order to secure access to financing at a reasonable cost. The Group includes within interest-bearing debt, the short-term bank loans and long-term debts (including long-term bank loans and obligations under finance lease).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal (lanjutan)

Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

**31. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

- Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei, 2014, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 95, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp14.475.189. Dividen kas tersebut akan dibayar pada tanggal 16 Oktober 2014.
- Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2013, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 383, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp10.132.632. Dividen kas tersebut telah dibayar pada tanggal 18 Oktober 2013.

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif sampai dengan 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the parent entity and non-controlling interests.

31. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

- *In the Company's Stockholders' Annual General Meeting held on May 13, 2014 the minutes of which are notarized under deed No. 95 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders resolved to, among others, appropriate Rp200,000 from retained earnings as a general reserve and declare cash dividend amounting to Rp14,475,189. The cash dividend will be paid on October 16, 2014.*
- *In the Company's Stockholders' Annual General Meeting held on April 25, 2013 the minutes of which are notarized under deed No. 383 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders resolved to, among others, appropriate Rp200,000 from retained earnings as a general reserve and declare cash dividend amounting to Rp10,132,632. The cash dividend was paid on October 18, 2013.*

**32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective until January 1, 2015:

- SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
This SFAS changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss are to be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Periods Ended
September 30, 2014 and December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi"

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Grup.

**32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- **SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"**

This SFAS prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in SFAS No. 65.

- **SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"**

This SFAS removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures and requires only simple clarifications and disclosures.

- **SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements"**

This SFAS replaces the portion of SFAS No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, and establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- **SFAS No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"**

This SFAS includes all of the disclosures that were previously required under SFAS No. 4 (Revised 2009), SFAS No. 12 (Revised 2009) and SFAS No. 15 (Revised 2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- **SFAS No. 68, "Fair Value Measurement"**

This SFAS provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.